



**PENINGKATAN KETERAMPILAN BERHITUNG PERMULAAN  
MELALUI METODE DEMONSTRASI *COOKING CLASS*  
PADA KELOMPOK A1 TK PLUS AL-HUJJAH  
JEMBER TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**Helmi Agustiyani  
NIM 130210205010**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER  
2017**



**PENINGKATAN KETERAMPILAN BERHITUNG PERMULAAN  
MELALUI METODE DEMONSTRASI *COOKING CLASS*  
PADA KELOMPOK A1 TK PLUS AL-HUJJAH  
JEMBER TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

**SKRIPSI**

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat  
untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan  
Anak Usia Dini dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S1)

Oleh:

**Helmi Agustiyani  
NIM 130210205010**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER  
2017**

## PERSEMBAHAN

Puji dan syukur kepada Allah Swt atas segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga karya tulis ini dapat tersusun dengan baik. Dengan kata alhamdulillah, karya tulis ini penulis persembahkan kepada:

- 1) Ibunda Rukyaton, Nenek Dasia, Mas Yoga Candra Pratama, Bapak Alm. Abdul Halim, Bapak Alm. Bunasu dan keluarga yang selalu memberikan semangat, doa, dukungan, serta nasihat. Terima kasih atas setiap doa, kasih sayang, waktu serta materi yang telah diberikan dan terima kasih telah menjadi sumber semangat paling utama selama ini;
- 2) Guru-guru penulis sejak Taman Kanak-Kanak, MI, SMP, SMA sampai dengan Perguruan Tinggi, serta Dosen pembimbing maupun Penguji Skripsi atas segala bimbingan dan ilmu yang telah diberikan; dan
- 3) Almamater Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember yang saya banggakan.

**MOTTO**

أُطَلِّبِ الْعِلْمَ مِنَ الْمَهْدِ إِلَى اللَّحْدِ

“Carilah ilmu sejak dari buaian hingga ke liang lahat”

(Al Hadits) <sup>1)</sup>



---

<sup>1)</sup> Anonim. 2015. *Hadist Menuntut Ilmu*. <http://www.asmaul-husna.com/2015/09/hadist-menuntut-ilmu-hadis-tentang.html>. (diakses pada 21 April 2017)

**PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Helmi Agustiyani

NIM : 130210205010

Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Berhitung Permulaan Melalui Metode Demonstrasi *Cooking Class* Pada Kelompok A1 TK Plus Al-Hujjah Jember Tahun Pelajaran 2016/2017” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada instansi manapun, dan bukan karya jiplakan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 18 Mei 2017

Yang menyatakan,

Helmi Agustiyani

NIM. 130210205010

**PENGAJUAN**

**PENINGKATAN KETERAMPILAN BERHITUNG PERMULAAN  
MELALUI METODE DEMONSTRASI *COOKING CLASS*  
PADA KELOMPOK A1 TK PLUS AL-HUJJAH  
JEMBER TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

**SKRIPSI**

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Nama : Helmi Agustiyani  
NIM : 130210205010  
Angkatan : Tahun 2013  
Daerah Asal : Situbondo  
Tempat/Tanggal lahir : Situbondo, 06 Agustus 1994  
Jurusan : Ilmu Pendidikan  
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia  
Dini

Disetujui Oleh

Dosen Pembimbing I,

Dosen Pembimbing II,

**Dr. Nanik Yulianti, M. Pd**  
NIP. 196107291988022001

**Drs. Syarifuddin, M.Pd**  
NIP. 195905201986021001

**SKRIPSI**

**PENINGKATAN KETERAMPILAN BERHITUNG PERMULAAN  
MELALUI METODE DEMONSTRASI *COOKING CLASS*  
PADA KELOMPOK A1 TK PLUS AL-HUJAH  
JEMBER TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

Oleh

Helmi Agustiyani

NIM 130210205010

Pembimbing

Dosen Pembimbing I : Dr. Nanik Yuliati, M. Pd

Dosen pembimbing II : Drs. Syarifuddin, M.Pd

**PENGESAHAN**

Skripsi berjudul “Peningkatan Keterampilan Berhitung Permulaan Melalui Metode Demonstrasi *Cooking Class* Pada Kelompok A1 TK Plus Al-Hujjah Jember Tahun Pelajaran 2016/2017” telah diuji dan disahkan pada:

hari, tanggal : Kamis, 18 Mei 2017

tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Tim Penguji :

Ketua,

Sekretaris,

**Dr. Nanik Yuliati, M. Pd**

NIP. 19610729 198802 2 001

Penguji I,

**Drs. Syarifuddin, M. Pd**

NIP. 19590520 198602 1 001

Penguji II,

**Dr. Susanto, M.Pd**

NIP. 19630616 198802 1 001

**Agustiningsih S.Pd, M.Pd**

NIP. 19830806 200912 2 006

Mengesahkan

Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

Universitas Jember

**Prof. Drs. Dafik, M.Sc, Ph.D**

NIP. 19680802 199303 1 004

## RINGKASAN

**Peningkatan Keterampilan Berhitung Permulaan Melalui Metode Demonstrasi *Cooking Class* Pada Kelompok A1 TK TK Plus Al-Hujjah Jember Tahun Pelajaran 2016/2017;** Helmi Agustiyani, 130210205010; 68 Halaman; Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Hasil observasi keterampilan berhitung anak kelompok A1 TK Plus Al-Hujjah dan hasil wawancara pada pra siklus ditemukan dari 22 anak hanya 7 anak yang mampu berhitung dengan baik, sedangkan 15 anak masih belum mendasari keterampilan berhitung dengan baik. Penyebab yang mendasari keterampilan berhitung anak belum berkembang secara optimal yaitu kegiatan pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi sehingga anak menjadi bosan. Guru hanya menggunakan kegiatan berhitung menggunakan media yang sering digunakan di sekolah yaitu majalah dan LKS, untuk itu perlu adanya variasi penerapan kegiatan pembelajaran yang lain yang menarik untuk meningkatkan keterampilan berhitung anak, salah satunya adalah kegiatan *cooking class*.

Kognitif merupakan salah satu aspek perkembangan anak yang perlu dikembangkan pada anak pada usia dini. Perkembangan kognitif anak usia TK dapat dikembangkan dengan belajar matematika dalam hal berhitung. Keterampilan berhitung dapat diajarkan menggunakan metode demonstrasi. Salah satu kegiatan dalam menerapkan metode demonstrasi adalah kegiatan *cooking class*. *Cooking class* merupakan kegiatan memasak yang dapat menarik minat anak ke arah pembelajaran yang menyenangkan, selain itu kegiatan *cooking class* juga dapat meningkatkan keterampilan berhitung anak.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) bagaimanakah penerapan metode demonstrasi *cooking class* untuk meningkatkan keterampilan berhitung permulaan pada kelompok A1 TK Plus Al-Hujjah Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?; dan (2) bagaimanakah peningkatan keterampilan berhitung permulaan melalui metode demonstrasi

*cooking class* pada kelompok A1 TK Plus Al-Hujjah Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?.

Penelitian ini dilakukan di TK Plus Al-Hujjah Jember. Subjek penelitian ini adalah anak kelompok A1 yang berjumlah 22 anak, yang terbagi atas 7 anak perempuan dan 15 anak laki-laki. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dan menggunakan model penelitian Arikunto. Setiap siklus terdiri atas empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, wawancara, dokumentasi dan tes. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif dan kualitatif.

Proses penerapan metode demonstrasi *cooking class* untuk meningkatkan keterampilan berhitung anak kelompok A1 di TK Plus Al-Hujjah Jember tahun pelajaran 2016/2017 dilaksanakan dalam 2 siklus. Siklus I dilakukan dengan cara guru mengajak anak untuk menghitung dan membilang bilangan 1-10 menggunakan bahan-bahan *cooking class*, setelah itu guru mendemonstrasikan kegiatan *cooking class*, kemudian guru meminta anak untuk mempraktekkan kegiatan *cooking class* dengan cara yang sudah di contohkan oleh guru. Pelaksanaan pada siklus II hampir sama dengan siklus I akan tetapi ditambahkan perbaikan dari perencanaan yang ada pada siklus I. Peningkatan keterampilan berhitung anak kelompok A1 TK Plus Al-Hujjah Jember tahun pelajaran 2016/2017 dapat dilihat dari perolehan nilai rata-rata kelas pada pra siklus, siklus I, siklus II secara berurutan yaitu 61,59, 73,18, dan 84,54.

Saran yang dapat disampaikan yaitu, guru menggunakan kegiatan *cooking class* dalam proses pembelajaran berhitung, bagi kepala sekolah hendaknya menyarankan para guru untuk kegiatan *cooking class* sebagai salah satu alternatif memilih kegiatan pembelajaran meningkatkan keterampilan berhitung anak, selain kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, kegiatan ini juga dapat memberi pengalaman baru bagi anak. Bagi guru hendaknya membuat kegiatan memasak yang lebih bervariasi lagi dan menggunakan makanan yang sehat bagi anak. Bagi peneliti lain hendaknya menjadikan hasil penelitian sebagai acuan dalam penelitian sejenis.

## PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah Swt atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Berhitung Permulaan Melalui Metode Demonstrasi *Cooking Class* Pada Kelompok A1 TK Plus Al-Hujjah Jember Tahun Pelajaran 2016/2017”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dra. Khutobah, M.Pd., selaku Dosen Wali dan Ketua Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini;
2. Dr. Nanik Yuliati, M. Pd., selaku Dosen Pembimbing Utama, Drs. Syarifuddin, M. Pd., selaku Dosen Pembimbing Kedua, Dr. Susanto, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Anggota I, dan Agustiningsih, S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Anggota II yang telah membimbing, mengarahkan, meluangkan waktu, pikiran dan perhatian dalam penulisan skripsi ini;
3. Siti Zulaikah, S. Pd., selaku kepala TK Plus Al-Hujjah Jember yang telah bersedia menerima dan memberikan bantuan selama diadakannya penelitian dan Citra Isrul Mahalani, S.Pd., selaku guru kelas A1 TK Plus Al-Hujjah;
4. Ibunda Rukyaton, nenek Dasia, dan Mas Yoga Candra Pratama yang telah mencurahkan kasih sayang, keikhlasan, doa, semangat dan nasihat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik;
5. Keluarga besar di Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Jember, Nuning, Ulta, Annisa, Evi, Dwi Susanti, Ilmia, Kholifa, Avivah dan teman-teman yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu, terima kasih atas setiap momen yang telah terlewati selama ini;
6. Semua pihak yang telah membantu hingga terselesaikannya skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, 18 Mei 2017

Penulis



DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN PENGAJUAN</b> .....	v
<b>HALAMAN PEMBIMBING</b> .....	vi
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	vii
<b>RINGKASAN</b> .....	viii
<b>PRAKATA</b> .....	x
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xvi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xvii
<b>BAB 1. PENDAHULUAN</b> .....	1
<b>1.1 Latar Belakang</b> .....	1
<b>1.2 Rumusan Masalah</b> .....	4
<b>1.3 Tujuan Penelitian</b> .....	4
<b>1.4 Manfaat Penelitian</b> .....	4
<b>BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	7
<b>2.1 Hakikat Perkembangan Kognitif Anak Usia Tk</b> .....	7
2.1.1 Perkembangan Kognitif Anak Usia TK .....	7
2.1.2 Perkembangan Kognitif Anak Usia 4-5 Tahun .....	8
<b>2.2 Hakikat Keterampilan Berhitung Anak Usia TK</b> .....	9
2.2.1 Pengertian Keterampilan Berhitung Anak Usia TK.....	9
2.2.2 Tahapan Berhitung Anak Usia TK.....	10
2.2.3 Prinsip-prinsip Berhitung Anak Usia TK.....	11

2.2.4 Metode Pengembangan Keterampilan Berhitung Anak Usia TK .....	13
<b>2.3 Metode Demonstrasi .....</b>	<b>14</b>
2.3.1 Pengertian Metode Demonstrasi .....	14
2.3.2 Karakteristik Metode Demonstrasi.....	15
2.3.3 Kelebihan dan Kelemahan Metode Demonstrasi .....	15
2.3.4 Langkah-langkah Kegiatan Metode Demonstrasi bagi Anak Usia TK.....	16
<b>2.4 Kegiatan <i>Cooking Class</i> .....</b>	<b>18</b>
2.4.1 Pengertian Kegiatan <i>Cooking Class</i> .....	18
2.4.2 Karakteristik Kegiatan <i>Cooking Class</i> .....	19
2.4.3 Manfaat Kegiatan <i>Cooking Class</i> .....	21
2.4.4 Langkah-langkah Kegiatan <i>Cooking Class</i> .....	21
<b>2.5 Peningkatan Keterampilan Berhitung Melalui Metode     Demonstrasi <i>Cooking Class</i> .....</b>	<b>23</b>
<b>2.6 Penelitian yang Relevan .....</b>	<b>25</b>
<b>2.7 Kerangka Berpikir.....</b>	<b>26</b>
<b>2.8 Hipotesis Tindakan .....</b>	<b>28</b>
<b>BAB 3. METODE PENELITIAN.....</b>	<b>29</b>
<b>3.1 Tempat, Waktu, dan Subjek Penelitian.....</b>	<b>29</b>
<b>3.2 Definisi Operasional.....</b>	<b>29</b>
3.2.1 Keterampilan Berhitung.....	29
3.2.2 Metode Demonstrasi <i>Cooking Class</i> .....	30
<b>3.3 Jenis dan Desain Penelitian.....</b>	<b>30</b>
<b>3.4 Prosedur Penelitian.....</b>	<b>33</b>
3.4.1 Pra-siklus .....	33
3.4.2 Siklus I.....	33
3.4.3 Siklus II.....	37
<b>3.5 Data dan Sumber Data .....</b>	<b>37</b>
<b>3.6 Metode Pengumpulan Data.....</b>	<b>37</b>
3.6.1 Metode Observasi.....	38

3.6.2 Metode Wawancara.....	38
3.6.3 Metode Dokumentasi.....	38
3.6.4 Metode Tes .....	39
<b>3.7 Teknik Analisis Data.....</b>	<b>39</b>
<b>BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>44</b>
<b>4.1 Gambaran Umum Sekolah.....</b>	<b>44</b>
<b>4.2 Jadwal Penelitian .....</b>	<b>44</b>
<b>4.3 Kondisi Awal (Pra Siklus).....</b>	<b>45</b>
<b>4.4 Proses Penerapan Metode Demonstrasi <i>Cooking Class</i> Untuk Meningkatkan Keterampilan Anak Kelompok A1 di TK Plus Al-Hujjah Jember Tahun Pelajaran 2016/2017 .....</b>	<b>48</b>
4.4.1 Hasil dan Pembahasan Siklus I.....	48
4.4.2 Hasil dan Pembahasan Siklus II.....	53
<b>4.5 Peningkatan Keterampilan Berhitung Anak Kelompok A1 Melalui Metode Demonstrasi <i>Cooking Class</i> di TK Plus Al-Hujjah Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.....</b>	<b>60</b>
<b>4.6 Temuan Penelitian .....</b>	<b>62</b>
<b>BAB 5. PENUTUP.....</b>	<b>64</b>
<b>5.1 Kesimpulan.....</b>	<b>64</b>
<b>5.2 Saran .....</b>	<b>65</b>
5.2.1 Bagi Guru.....	65
5.2.2 Bagi Kepala Sekolah.....	66
5.2.3 Bagi Peneliti Lain .....	66
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>67</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>69</b>

**DAFTAR TABEL**

	<b>Halaman</b>
2.1 Tabel implementasi penerapan metode demonstrasi <i>cooking class</i> .....	24
3.1 Tabel pedoman penilaian tes unjuk kerja.....	40
3.2 Tabel pedoman penilaian keterampilan berhitung permulaan melalui metode demonstrasi <i>cooking class</i> .....	40
3.3 Tabel kriteria penilaian keterampilan berhitung anak.....	43
4.1 Tabel jadwal pelaksanaan penelitian di TK Plus Al-Hujjah Jember.....	44
4.2 Tabel hasil belajar pra siklus.....	46
4.3 Tabel hasil belajar siklus I.....	50
4.4 Tabel hasil belajar siklus II .....	57
4.5 Tabel perbandingan nilai peningkatan keterampilan berhitung anak secara klasikal pada pra siklus, siklus I, siklus II.....	60

**DAFTAR GAMBAR**

	<b>Halaman</b>
2.1 Kerangka Berpikir Penerapan Metode Demonstrasi <i>Cooking Class</i> Untuk Meningkatkan Keterampilan Berhitung Permulaan Anak.....	27
3.1 Model penelitian Tindakan kelas Suharsimi Arikunto.....	31
4.1 Grafik persentase kriteria hasil belajar anak pada pra siklus .....	46
4.2 Grafik persentase kriteria hasil belajar anak pada siklus I.....	51
4.3 Grafik persentase kriteria hasil belajar anak pada siklus II.....	58
4.4 Grafik perbandingan peningkatan keterampilan berhitung anak pada pra siklus, siklus I, siklus II.....	61
4.5 Grafik perbandingan peningkatan ketuntasan keterampilan berhitung anak pada pra siklus, siklus I, siklus II.....	62

DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
<b>A. Matrik Penelitian .....</b>	<b>69</b>
<b>B. Pedoman Pengumpul Data .....</b>	<b>71</b>
B.1 Pedoman Observasi .....	71
B.2 Pedoman Wawancara .....	71
B.3 Pedoman Dokumentasi .....	72
B.4 Pedoman Tes .....	72
<b>C. Pedoman dan Hasil Observasi .....</b>	<b>73</b>
C.1 Pedoman Observasi Kegiatan Guru .....	73
C.1a Pedoman Observasi Kegiatan Guru pada Siklus I .....	73
C.1b Pedoman Observasi Kegiatan Guru pada Siklus II .....	76
C.2 Pedoman Observasi Kegiatan Anak .....	79
C.2a Pedoman Observasi Kegiatan Anak pada Siklus I .....	79
C.2b Pedoman Observasi Kegiatan Anak pada Siklus II .....	82
C.3 Hasil Observasi Kegiatan Guru .....	85
C.3a Hasil Observasi Kegiatan Guru pada Siklus I .....	85
C.3b Hasil Observasi Kegiatan Guru pada Siklus II .....	88
C.4 Hasil Observasi Kegiatan Anak .....	91
C.4a Hasil Observasi Kegiatan Anak pada Siklus I .....	91
C.4b Hasil Observasi Kegiatan Anak pada Siklus II .....	94
<b>D. Pedoman dan Hasil Wawancara .....</b>	<b>97</b>
D.1 Pedoman Wawancara .....	97
D.1a Pedoman Wawancara Guru Sebelum Tindakan .....	97
D.1b Pedoman Wawancara Guru Sesudah Tindakan .....	98
D.2 Hasil Wawancara dengan Guru .....	99
D.2a Hasil Wawancara dengan Guru Sebelum Tindakan .....	99
D.2b Hasil Wawancara dengan Guru Sesudah Tindakan .....	98
<b>E. Pedoman Dokumentasi .....</b>	<b>102</b>
E.1 Profil Sekolah .....	102

E.2 Daftar Nama Kepala Sekolah dan Guru .....	104
E.3 Daftar Nama Kelompok A1 TK Plus Al-Hujjah Jember Tahun Pelajaran 2016/2017 .....	104
E.4 Daftar Nama Kelompok pada Kelas A1 .....	105
E.5 RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian) Pra Siklus.....	106
E.6 RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian) Siklus I.....	108
E.7 RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian) Siklus II .....	113
<b>F. Alat Observasi Dan Pedoman Tes Keterampilan Berhitung Anak dalam Bentuk <i>Rating Scale</i> .....</b>	<b>118</b>
F.1 Hasil Observasi Tes Unjuk Kerja pada Pra Siklus .....	123
F.2 Hasil Observasi Tes Unjuk Kerja pada Siklus I.....	126
F.3 Hasil Observasi Tes Unjuk Kerja pada Siklus II .....	130
<b>G. Foto Pelaksanaan Tindakan .....</b>	<b>134</b>
<b>H. Surat Izin Penelitian .....</b>	<b>142</b>
<b>I. Surat Keterangan Kepala Sekolah .....</b>	<b>143</b>
<b>J. Biodata .....</b>	<b>144</b>

## BAB 1. PENDAHULUAN

Bab ini akan diuraikan tentang 1.1 Latar Belakang; 1.2 Rumusan Masalah; 1.3 Tujuan Penelitian; dan 1.4 Manfaat Penelitian. Berikut adalah masing-masing uraiannya.

### 1.1 Latar Belakang

Anak usia dini adalah anak yang berusia 0-6 tahun' dan berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Masa usia dini (0-6 tahun) merupakan masa keemasan (*golden age*) di mana stimulasi seluruh aspek perkembangan anak berperan penting untuk tugas perkembangan selanjutnya (Al-Tabany, 2011:14). Pada masa ini, semua aspek kecerdasan anak dapat dikembangkan dengan baik dan dapat dengan mudah menerima apa yang disampaikan oleh orang lain. Cara untuk mengembangkan aspek-aspek yang dimiliki anak adalah dengan melalui jalur pendidikan.

Hasan (2009:15) berpendapat bahwa pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan sebelum pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal. Pendidikan bagi anak usia dini sangat penting dilakukan karena dalam pendidikan tersebut merupakan dasar bagi pembentukan kepribadian manusia, sebagai peletak dasar budi pekerti luhur, kepandaian, dan keterampilan yang akan dibawa oleh anak (Mutiah, 2010:5). Oleh karena itu, siapapun yang terlibat dalam proses pembelajaran anak usia dini sebaiknya menyediakan dan mengembangkan kondisi serta rangkaian peristiwa yang pembelajaran yang dapat memudahkan dan menyenangkan bagi anak dalam belajar (Hartati, 2007:42).

Pembelajaran pada anak usia dini merupakan proses interaksi antara anak, orang tua, atau orang dewasa lainnya dalam suatu lingkungan untuk mencapai

tugas perkembangan anak (Hartati, 2007:42). Pembelajaran pada anak usia dini harus dirancang menjadi pembelajaran yang menyenangkan agar anak dapat mengembangkan kemampuan yang dimilikinya. Salah satu kemampuan yang penting bagi anak yang perlu dikembangkan adalah kemampuan matematika. Matematika merupakan ilmu yang mempelajari sifat serta pola angka-angka. Ada beberapa cara yang bisa dilakukan untuk mengenalkan anak dengan matematika terutama dalam hal berhitungnya, misalnya ajak anak menghitung jumlah hewan atau pakaian. Ajari juga tentang perkalian, pengurangan, pembagian, dan lain sebagainya. Lakukan ketika anak sedang bermain. Intinya, berikan pandangan tentang matematika pada anak sedini mungkin. Sebab matematika erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari (Sovia, 2015:90).

Berhitung merupakan bagian dari matematika dan dasar dari pengembangan kemampuan matematika. Berhitung adalah kemampuan yang dimiliki anak dalam mengurutkan bilangan atau membilang dan mengenai jumlah untuk mengembangkan keterampilan yang sangat diperlukan sehari-hari. Keterampilan berhitung yang dimiliki anak usia dini berada pada tahap berhitung permulaan. Susanto (2011:99) berpendapat bahwa pada masa ini anak berada pada tahap berhitung permulaan yaitu anak berhitung dengan benda-benda dari lingkungan permulaan, yaitu anak berhitung dengan benda-benda dari lingkungan yang terdekatnya dan situasi permainan yang menyenangkan, tujuannya anak mampu bekerja dengan bilangan. Pada usia enam tahun, anak mulai berkembang konsep bilangan sampai pada peningkatan ke tahap pengertian mengenai jumlah, konsep jumlah berhubungan dengan penjumlahan dan pengurangan, semakin tinggi kemampuan anak, maka semakin mudah untuk memecahkan masalah yang lebih rumit. Mengingat begitu pentingnya kemampuan berhitung, maka kemampuan berhitung ini perlu diajarkan sejak dini, dengan berbagai media dan metode yang tepat dan menyenangkan.

Salah satu metode yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran terutama dalam berhitung yaitu metode demonstrasi. Metode demonstrasi dapat dilakukan dengan cara mempertunjukkan atau memperagakan suatu cara atau suatu keterampilan pada anak (Al-Tabany, 2011:96).

Ada banyak kegiatan yang dapat digunakan dalam menerapkan metode demonstrasi, salah satunya yaitu kegiatan *cooking class*. *Cooking class* merupakan kegiatan memasak yang diharapkan dapat menarik minat anak ke arah pembelajaran yang menyenangkan. Memasak adalah salah satu cara untuk belajar matematika, karena *cooking class* dapat meningkatkan kemampuan berhitung atau matematika anak.

Kegiatan *cooking class* yang dilaksanakan sejak dini sangat bermanfaat bagi anak untuk mengembangkan seluruh potensi yang ada pada diri anak tersebut (Juniyanasari dkk., 2015). Saat memasak, tanpa terasa anak belajar berhitung, misalnya menakar resep makanan seperti tiga buah pisang, empat butir telur, satu sendok mentega, dan lain sebagainya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di kelompok A1 TK Plus Al-Hujjah Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017, proses perkembangan kemampuan berhitung belum dimiliki dengan baik, dari 22 anak yaitu 15 anak laki-laki dan 7 anak perempuan tercatat sebanyak 4,54% anak mendapat kualifikasi sangat kurang, 40,9% anak mendapat kualifikasi kurang, 22,72% anak cukup, 18,18% anak baik, dan 13,63% anak sangat baik pada kemampuan berhitungnya. Proses pelaksanaan pembelajaran di TK Plus Al-Hujjah Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017 masih berfokus pada kemampuan untuk menyelesaikan tugas terutama majalah dan LKS. Selain itu, pembelajaran yang dilakukan oleh guru kurang menarik perhatian anak. Guru masih menggunakan media yang tidak konkret dalam kegiatan pembelajaran sehingga anak cepat bosan. Guru kurang mampu menerapkan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran berhitung anak. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan berhitung kelompok A1 TK Plus Al-Hujjah Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember yang masih kurang. Fakta tersebut membuktikan bahwa tingkat keaktifan anak dalam mengikuti pembelajaran khususnya dalam berhitung masih kurang. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka judul dari penelitian ini adalah “Peningkatan Keterampilan Berhitung Permulaan Melalui Metode Demonstrasi *Cooking Class* Pada Kelompok A1 TK Plus Al-Hujjah Jember Tahun Pelajaran 2016/2017”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang sebagaimana dikemukakan di atas maka, rumusan permasalahannya adalah:

- 1.2.1 bagaimanakah penerapan metode demonstrasi *cooking class* untuk meningkatkan keterampilan berhitung permulaan pada kelompok A1 TK Plus Al-Hujjah Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?
- 1.2.2 bagaimanakah peningkatan keterampilan berhitung permulaan melalui metode demonstrasi *cooking class* pada kelompok A1 TK Plus Al-Hujjah Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk :

- 1.3.1 mendeskripsikan penerapan metode demonstrasi *cooking class* untuk meningkatkan keterampilan berhitung permulaan pada kelompok A1 TK Plus Al-Hujjah Jember Tahun Pelajaran 2016/2017;
- 1.3.2 untuk meningkatkan keterampilan berhitung melalui metode demonstrasi *cooking class* pada kelompok A1 TK Plus Al-Hujjah Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ;

- 1.4.1 Bagi anak
  - a. membantu meningkatkan keterampilan berhitung melalui kegiatan yang menyenangkan;
  - b. membantu anak belajar matematika sejak usia dini;
  - c. membantu anak belajar matematika melalui kegiatan *cooking class*; dan
  - d. membantu anak memahami konsep matematika dari lingkungan sekitar dan pengalaman anak dalam kehidupan sehari-hari.

#### 1.4.2 Bagi Guru

- a. memberi masukan atau wawasan pada guru dalam meningkatkan keterampilan berhitung pada anak;
- b. sebagai acuan bagi guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi anak;
- c. sebagai tambahan pengetahuan bagi guru dalam memilih metode pembelajaran yang tepat; dan
- d. sebagai bahan evaluasi bagi guru dalam meningkatkan keterampilan berhitung anak.

#### 1.4.3 Bagi lembaga TK Plus Al-Hujjah

- a. sebagai tambahan ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan keterampilan berhitung anak;
- b. sebagai masukan yang membangun guna meningkatkan kualitas lembaga pendidikan; dan
- c. sebagai masukan dalam pengembangan media pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan berhitung anak.

#### 1.4.4 Bagi Program Studi Pendidikan Guru Pada Anak Usia Dini

- a. sebagai referensi bagi program studi pendidikan guru pada anak usia dini dalam mengembangkan penelitian selanjutnya; dan
- b. sebagai masukan untuk mengembangkan kurikulum bagi program studi pendidikan guru pada anak usia dini.

#### 1.4.5 Bagi Peneliti

- a. menambah ilmu pengetahuan dalam meningkatkan keterampilan berhitung melalui metode demonstrasi *cooking class*;
- b. menerapkan ilmu yang sudah didapat dalam perkuliahan;
- c. memudahkan belajar matematika dengan kegiatan yang menyenangkan;

- d. sebagai tambahan pengetahuan bahwa metode demonstrasi *cooking class* dapat berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan berhitung anak; dan
- e. sebagai acuan penelitian yang akan dipakai untuk dikembangkan oleh peneliti berikutnya.



## BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini akan diuraikan tentang 2.1 Hakikat Perkembangan Kognitif Anak Usia TK; 2.2 Hakikat Keterampilan Berhitung Anak Usia TK; 2.3 Metode Demonstrasi; 2.4 Kegiatan *Cooking Class*; 2.5 Peningkatan Keterampilan Berhitung Melalui Metode Demonstrasi *Cooking Class*; 2.6 Penelitian yang Relevan; 2.7 Kerangka Berpikir; dan 2.8 Hipotesis Tindakan. Berikut adalah masing-masing uraiannya.

### 2.1 Hakikat Perkembangan Kognitif Anak Usia TK

#### 2.1.1 Perkembangan Kognitif Anak Usia TK

Anak usia TK adalah seorang individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan yang sangat pesat dan sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya (Hartati, 2007: 2). Salah satu aspek perkembangan anak usia TK adalah perkembangan kognitif. Yusuf (dalam Masitoh, dkk., 2011: 2.3) berpendapat bahwa perkembangan merupakan suatu proses dalam kehidupan manusia yang berlangsung secara terus-menerus sejak masa konsepsi sampai akhir hayat. Perkembangan juga diartikan sebagai perubahan-perubahan yang dialami oleh seorang individu menuju tingkat kedewasaan atau kematangan yang berlangsung secara sistematis, progresif, dan berkesinambungan baik yang menyangkut aspek fisik maupun psikis.

Kognitif adalah suatu proses berpikir, yaitu kemampuan individu dalam menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian dan peristiwa dalam kehidupannya (Susanto, 2012:47). Piaget (dalam Sujiono, 2009: 120) mengemukakan bahwa perkembangan kognitif adalah suatu interaksi dari hasil kematangan manusia dan pengaruh lingkungannya. Sujiono (2009:78) mengatakan bahwa perkembangan kognitif anak usia dini mengacu pada perkembangannya dalam berpikir dan kemampuan untuk memberikan suatu alasan.

Susanto (2011:58) mengidentifikasi karakteristik perkembangan kognitif anak usia dini berdasarkan teori-teori yang dikemukakan oleh para ahli, yaitu:

- a. mengelompokkan benda yang memiliki persamaan (warna, bentuk, atau ukuran);
- b. memasang dan menyebutkan benda yang sama (piring berpasangan dengan sendok dan garpu);
- c. memahami konsep lambat/cepat, sedikit/banyak, tipis/tebal, sempit/luas;
- d. menyentuh dan menghitung angka sebanyak empat sampai tujuh benda;
- e. mengenal dan menghitung angka 1 – 20;
- f. mengetahui letak jarum jam untuk kegiatan sehari-hari;
- g. mengklasifikasikan angka, tulisan, buah, dan sayur.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan kognitif anak usia TK adalah perkembangan anak dalam proses berpikir. Perkembangan ini ditandai dengan penguasaan anak terhadap pengetahuan umum dan sains, konsep bentuk, warna, ukuran dan pola, konsep bilangan, lambang bilangan dan huruf.

#### 2.1.2 Perkembangan Kognitif Anak Usia 4-5 Tahun

Anak usia 4-5 tahun pada umumnya secara kognitif sudah mampu melakukan banyak hal, salah satunya dalam hal matematika. Anak yang memiliki kecerdasan matematika yang tinggi cenderung menyenangi kegiatan analisis dan senang dalam mempelajari sebab akibat terjadinya sesuatu (Sovia, 2015: 112).

Gassel dan Amatruda (dalam Susanto, 2011: 50) mengemukakan bahwa anak pada usia 4-5 tahun berada pada masa belajar matematika dan pada tahap ini anak mulai belajar matematika sederhana, misalnya menyebutkan bilangan, menghitung urutan bilangan walaupun masih keliru urutannya, dan penguasaan sejumlah kecil dari benda.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perkembangan kognitif anak usia 4-5 tahun dalam bidang matematika adalah penguasaan anak terhadap kegiatan analisis, menyebutkan bilangan, menghitung urutan bilangan, dan penguasaan sejumlah kecil dari benda.

## 2.2 Hakikat Keterampilan Berhitung Permulaan Anak Usia TK

### 2.2.1 Pengertian Keterampilan Berhitung Permulaan Anak Usia TK

Anak usia TK adalah anak yang berada di masa yang sangat strategis untuk mengenalkan konsep berhitung di jalur matematika, karena pada usia ini sangat peka terhadap rangsangan yang diterima dari lingkungannya (Depdiknas, 2007: 5). Anak usia TK berada pada tahap berhitung permulaan.

Menurut Susanto (2011: 98) berhitung permulaan merupakan dasar dari beberapa ilmu yang dipakai dalam setiap kehidupan manusia. Sovia (2015:90) mengemukakan bahwa ada beberapa cara yang bisa dilakukan untuk mengenalkan anak dengan matematika dalam konsep berhitungnya, misalnya mengajak anak menghitung jumlah hewan, buah, dan pakaian. Hal tersebut juga bisa dilakukan ketika anak sedang bermain. Intinya, memberikan pandangan pada anak tentang matematika sedini mungkin. Sebab, matematika erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Semakin awal anak belajar matematika semakin baik pula keterampilan berhitungnya.

Keterampilan berhitung permulaan adalah kemampuan yang dimiliki anak dalam mengembangkan kemampuannya, karakteristik perkembangannya dimulai dari lingkungan terdekat dengan dirinya, sejalan dengan perkembangan kemampuan anak dapat meningkat ke tahap pengertian mengenai jumlah, yaitu berhubungan dengan jumlah dan pengurangan (Susanto, 2011: 98). Sovia (2015:123) mengungkapkan bahwa keterampilan berhitung sering menjadi tolak ukur kecerdasan seorang anak. Keterampilan berhitung ini erat sekali kaitannya dengan matematika dan angka. Susilo (2011:109) mengatakan bahwa keterampilan berhitung berkaitan dengan perkembangan berpikir anak. Keterampilan berhitung juga mencakup koordinasi memegang atau menunjuk benda, menyebut angka, dan mengingat urutannya.

Menurut pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan berhitung permulaan anak usia TK adalah kemampuan yang dimiliki anak dalam penguasaannya tentang berhitung. Keterampilan berhitung ini perlu diajarkan sejak usia dini dengan berbagai media dan metode yang tepat. Apabila anak belajar matematika dengan konsisten dan berkelanjutan dengan suasana yang

kondusif dan menyenangkan, maka otak anak akan terlatih untuk terus berkembang sehingga anak dapat menguasai dan menyukai matematika tersebut sejak usia dini.

### 2.2.2 Tahapan Berhitung Permulaan Anak Usia TK

Tahapan-tahapan berhitung yang dapat dilakukan untuk membantu mempercepat penguasaan berhitung sudah dijelaskan dalam hasil penelitian Jean Piaget (dalam Susanto, 2011:100) tentang intelektual, yang menyatakan bahwa anak usia 2 – 7 tahun berada pada tahap pra-operasional diantaranya adalah sebagai berikut.

#### a. Tahap konsep/pengertian

Pada tahap ini, anak bereksresi untuk menghitung segala macam benda yang dapat dihitung dan yang dilihatnya. Kegiatan menghitung-hitung ini harus dilakukan dengan memikat, sehingga benar-benar dipahami oleh anak. Guru atau orang tua harus dapat memberiksn pembelajaran yang menarik dan berkesan, sehingga anak tidak menjadi jera atau bosan.

#### b. Tahap transmisi/peralihan

Tahap transisi merupakan masa peralihan dari konkret ke lambang, tahap ini ialah saat anak mulai benar-benar memahami. Untuk itulah maka tahap ini diberikan apabila tahap konsep sudah dikuasai anak dengan baik, yaitu saat anak mampu menghitung yang terdapat kesesuaian antara benda yang dihitung dan bilangan yang disebutkan. Tahap ini pun harus terjadi dalam waktu yang cukup untuk dikuasai anak.

#### c. Tahap lambang

Tahap ini merupakan tahap di mana anak sudah diberi kesempatan menulis sendiri tanpa paksaan, yakni berupa lambang bilangan, bentuk-bentuk, dan sebagainya jalur-jalur dalam mengenalkan kegiatan berhitung atau matematika.

Menurut Depdiknas (2007:6) tahapan berhitung di jalur matematika ada tiga tahapan, yaitu:

a. Penguasaan konsep

Pemahaman dan pengertian tentang sesuatu dengan menggunakan benda dan peristiwa kongkrit, seperti pengenalan warna, bentuk dan menghitung bilangan.

b. Masa Transisi

Proses berfikir yang merupakan masa peralihan dari pemahaman kongkrit menuju pengenalan lambang yang abstrak, di mana benda kongkrit itu masih ada dan mulai dikenalkan bentuk lambangnya. Hal ini harus dilakukan guru secara bertahap sesuai dengan laju dan kecepatan kemampuan anak yang secara individual berbeda. Misalnya, ketika guru menjelaskan konsep satu dengan menggunakan benda (satu buah pensil), anak-anak dapat menyebutkan benda lain yang memiliki konsep sama, sekaligus mengenalkan bentuk lambang dari angka satu itu.

c. Lambang

Merupakan visualisasi dari berbagai konsep. Misalnya lambang 7 untuk menggambarkan konsep bilangan tujuh, merah untuk menggambarkan konsep warna, besar untuk menggambarkan konsep ruang, dan persegi empat untuk menggambarkan konsep bentuk.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa tahapan berhitung permulaan anak usia TK yaitu dimulai dari tahap pemahaman konsep yang berarti tahap di mana anak dapat berhitung tetapi belum bisa mengenal angka, tahap pengenalan konsep bilangan yang berarti tahap di mana anak sudah mengenal angka sehingga anak sudah bisa menghubungkan bilangan dengan angka, dan tahap penguasaan konsep bilangan yang berarti tahap dimana anak sudah menguasai konsep bilangan dengan baik sehingga anak sudah siap untuk menerima pembelajaran berhitung ke tingkat selanjutnya.

### 2.2.3 Prinsip-prinsip Berhitung Permulaan Anak Usia TK

Susanto (2011:102) mengemukakan bahwa prinsip-prinsip dalam berhitung permulaan untuk mengembangkan keterampilan berhitung anak adalah sebagai berikut:

a. dimulai dari menghitung benda;

- b. berhitung dari yang lebih mudah ke yang lebih sulit;
- c. anak berpartisipasi aktif dan adanya rangsangan untuk menyelesaikan masalahnya sendiri;
- d. suasana yang menyenangkan;
- e. bahasa yang sederhana dan menggunakan contoh-contoh;
- f. anak dikelompokkan sesuai tahapan berhitungnya;
- g. evaluasi dari mulai awal sampai akhir kegiatan.

Depdiknas (2007:2) mengungkapkan bahwa prinsip-prinsip berhitung adalah sebagai berikut:

- a. diberikan secara bertahap, diawali dengan menghitung benda-benda atau pengalaman peristiwa konkrit yang dialami melalui pengamatan terhadap alam sekitar;
- b. diberikan secara bertahap menurut tingkat kesukarannya, misalnya dari konkrit ke abstrak, mudah ke sukar, dan dari sederhana ke yang lebih kompleks;
- c. anak-anak diberi kesempatan berpartisipasi dan dirangsang untuk menyelesaikan masalah-masalahnya sendiri;
- d. suasana menyenangkan dan memberikan rasa aman serta kebebasan bagi anak. Untuk itu diperlukan alat peraga/media yang sesuai dengan benda sebenarnya (tiruan), menarik dan bervariasi, mudah digunakan dan tidak membahayakan;
- e. bahasa yang digunakan di dalam pengenalan konsep berhitung seyogyanya bahasa yang sederhana dan jika memungkinkan mengambil contoh yang terdapat di lingkungan sekitar anak;
- f. anak dapat dikelompokkan sesuai tahap penguasaannya yaitu tahap konsep, masa transisi dan lambang;
- g. dalam mengevaluasi hasil perkembangan anak harus dimulai dari awal sampai akhir kegiatan.

Berdasarkan pendapat di atas tentang prinsip-prinsip berhitung dapat disimpulkan bahwa pelajaran berhitung bukanlah hal yang menakutkan, tetapi merupakan pelajaran yang menyenangkan.

#### 2.2.4 Metode Pengembangan Keterampilan Berhitung Permulaan Anak Usia TK

Metode yang digunakan untuk mengembangkan keterampilan berhitung anak usia TK tidak dapat disamakan dengan metode yang digunakan di sekolah dasar. Andersen (dalam Sovia, 2015:91) menggunakan metode tertentu dalam pengajarannya untuk mengajarkan anak berhitung sesuai dengan usia anak. Ia juga menggunakan cara yang sederhana dan konsisten dalam suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan. Misalnya, jika ingin mengajari anak tentang pecahan, ia menyuruh murid untuk memotong kentang menjadi empat bagian seperti untuk membuat sop. Metode yang digunakan oleh guru adalah salah satu kunci pokok di dalam keberhasilan suatu kegiatan belajar yang dilakukan oleh anak. Pemilihan metode yang akan digunakan harus relevan dengan tujuan penguasaan konsep, transisi dan lambang dengan berbagai variasi materi, media dan bentuk kegiatan yang akan dilakukan di dalam kelas (Depdiknas, (2007:13).

Salah satu metode yang dapat digunakan dalam pengembangan keterampilan berhitung permulaan anak adalah metode demonstrasi. Menurut Muhibbin (dalam Al-Tabany, 2011:195) metode demonstrasi adalah metode yang digunakan dalam mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pembelajaran yang relevan dengan bahasan atau materi yang disajikan. Metode demonstrasi memberikan kesempatan pada anak untuk memperkirakan apa yang akan terjadi, bagaimana hal itu bisa terjadi, dan mengapa hal itu terjadi (R. Moeslichatoen, 2004:114).

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa metode yang baik dipakai untuk pembelajaran berhitung dengan kegiatan *cooking class* adalah metode demonstrasi. Dengan metode demonstrasi anak akan mudah dalam belajar berhitung dengan kegiatan *cooking class*, sebab metode ini memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan kegiatan.

## 2.3 Metode Demonstrasi

### 2.3.1 Pengertian Metode Demonstrasi

Hal yang harus dilakukan guru dalam proses pembelajaran anak usia TK adalah guru harus menggunakan metode sesuai dengan gaya melaksanakan kegiatan. R. Moeslichatoen (2004:7) berpendapat bahwa metode merupakan bagian dari strategi kegiatan. Metode dipilih berdasarkan strategi kegiatan yang sudah dipilih dan ditetapkan. Metode merupakan cara, yang dalam bekerjanya merupakan alat untuk mencapai tujuan kegiatan.

Salah satu metode yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran adalah metode demonstrasi. Demonstrasi artinya menunjukkan, menjelaskan dan mengerjakan (R. Moeslichatoen, 2004:27). Metode demonstrasi adalah metode pembelajaran dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pembelajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan (Mudlofir dan Rusydiyah, 2016:108).

Menurut Gunarti, dkk. (2012:9.3) metode demonstrasi adalah suatu strategi pengembangan dengan cara memberikan pengalaman belajar melalui perbuatan melihat dan mendengarkan apa yang diikuti dengan meniru pekerjaan yang didemonstrasikan. Metode demonstrasi juga dikatakan sebagai suatu metode untuk memperagakan serangkaian tindakan berupa gerakan yang menggambarkan suatu cara kerja atau urutan proses sebuah peristiwa atau kejadian. Biasanya metode demonstrasi ini dipakai untuk membuktikan sesuatu atau gerakan untuk dicontoh.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi adalah strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru yang dilakukan dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pembelajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan. Dengan menggunakan metode ini, anak diberi kesempatan untuk memperkirakan apa yang akan terjadi, bagaimana hal itu terjadi dan mengapa hal itu terjadi.

### 2.3.2 Karakteristik Metode Demonstrasi

Menurut Anitah (dalam Isman, 2011) metode demonstrasi memiliki karakteristik sebagai berikut:

a. Membelajarkan anak dalam penguasaan prosedur tertentu

Hal ini dilakukan guru dengan cara menunjukkan, mengerjakan, dan menjelaskan apa yang sedang dilakukannya kepada anak didik. Anak diminta untuk memperhatikan guru sehingga bisa lebih paham tentang cara mengerjakan sesuatu. Selanjutnya, anak dapat meniru bagaimana cara melakukan hal tersebut seperti yang dicontohkan guru.

b. Situasi yang digunakan dalam objek yang sebenarnya

Ilustrasi yang digunakan guru dalam pelaksanaan metode demonstrasi adalah objek yang sebenarnya. Objek tersebut digunakan untuk memperagakan apa yang dijelaskan oleh guru kepada anak.

Selain karakteristik tersebut, metode demonstrasi juga memerlukan tempat yang strategis yang memungkinkan anak aktif dalam pembelajaran. Tidak hanya tempat yang strategis, suasana pembelajaran yang menyenangkan juga akan dapat membuat anak lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran.

### 2.3.3 Kelebihan dan Kelemahan Metode Demonstrasi

Menurut Djamarah (dalam Al-Tabany, 2011:195) metode demonstrasi memiliki kelebihan sebagai berikut:

- a. membantu anak didik memahami dengan jelas jalannya suatu proses atau kerja suatu benda;
- b. memudahkan berbagai jenis penjelasan;
- c. kesalahan-kesalahan yang terjadi dari hasil ceramah dapat diperbaiki melalui pengamatan dan contoh konkret, dengan menghadirkan objek sebenarnya.

Sedangkan kelemahan metode demonstrasi adalah sebagai berikut:

- a. anak terkadang sukar melihat dengan jelas benda yang akan dipertunjukkan;
- b. tidak semua benda dapat didemonstrasikan;
- c. sukar dimengerti bila didemonstrasikan oleh guru yang kurang menguasai apa yang didemonstrasikan.

Walaupun metode demonstrasi memiliki beberapa kelemahan, tetapi kelemahan tersebut dapat ditanggulangi dengan memberikan pembelajaran yang menyenangkan pada anak agar anak tetap terpusat pada penjelasan guru. Dengan metode demonstrasi, proses penerimaan anak terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam sebab dengan metode demonstrasi, anak dapat mengamati dan memperhatikan apa yang diperlihatkan oleh guru selama pembelajaran berlangsung.

Oleh sebab itu, metode demonstrasi baik digunakan untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang hal-hal yang dijelaskan guru.

#### 2.3.4 Langkah-langkah Kegiatan Metode Demonstrasi bagi Anak Usia TK

Sanjaya (dalam Mudlofir dan Rusydiyah, 2016:110) menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan metode demonstrasi bagi anak usia TK harus dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Tahap persiapan yang meliputi, merumuskan tujuan yang harus dicapai peserta didik setelah proses pembelajaran selesai, mempersiapkan garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilaksanakan, melakukan uji coba demonstrasi untuk memantapkan persiapan sebelum demonstrasi dilakukan agar proses demonstrasi tidak gagal.
- b. Tahap pelaksanaan yang meliputi, tahap persiapan dengan pengaturan posisi duduk peserta didik, pemberian introduksi awal agar peserta didik tahu tujuan pembelajaran dan tugas-tugas yang harus dilakukan peserta didik. Tahap pelaksanaan dengan dimulainya kegiatan-kegiatan yang merangsang peserta didik untuk berpikir, pemberian kesempatan peserta didik untuk turut aktif dalam proses demonstrasi, pemberian kesempatan peserta didik untuk mencoba. Tahap akhir dengan memberikan tugas-tugas tertentu yang ada kaitannya dengan pelaksanaan demonstrasi dan proses penyampaian tujuan pembelajaran.

R. Moeslichatoen (2004:130) mengungkapkan bahwa dalam melaksanakan kegiatan demonstrasi ada tiga tahapan, yaitu:

- a. Kegiatan pra-pengembangan

Kegiatan pra-pengembangan merupakan persiapan yang harus dilakukan guru sebelum memulai kegiatan demonstrasi.

b. Kegiatan pengembangan

Untuk pemanasan guru mengajak anak untuk memperhatikan apa yang akan dilakukan guru dengan mengajukan pertanyaan kepada anak yang mengikuti demonstrasi. Setelah itu, guru melakukan kegiatan demonstrasi. Setelah selesai, guru melakukan langkah pengembangan akhir, yakni membimbing dan mengarahkan anak untuk menirukan pekerjaan seperti yang dilakukan guru dalam demonstrasi.

c. Kegiatan penutup

Dalam kegiatan penutup dapat dipergunakan guru untuk memotivasi anak yang berhasil untuk menunjukkan kinerja yang baik maupun kepada anak yang kurang berhasil.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan langkah-langkah metode demonstrasi adalah sebagai berikut:

a. Tahap persiapan

Tahap persiapan metode demonstrasi yaitu, guru merumuskan tujuan yang harus dicapai peserta didik setelah proses pembelajaran selesai, mempersiapkan garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilaksanakan, melakukan uji coba demonstrasi untuk memantapkan persiapan sebelum demonstrasi dilakukan agar proses demonstrasi tidak gagal.

b. Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan meliputi langkah pembukaan yaitu guru mengatur posisi tempat duduk anak yang memungkinkan semua anak dapat memperhatikan secara jelas apa yang didemonstrasikan, guru memberikan introduksi awal agar anak tahu tujuan pembelajaran dan tugas-tugas yang harus dilakukan, dan guru mengemukakan tugas-tugas apa yang harus dilakukan anak. Langkah pelaksanaan dilakukan guru dengan memulai kegiatan-kegiatan yang merangsang anak untuk berpikir, guru menciptakan suasana yang menyenangkan, guru mendemonstrasikan kegiatan apa yang akan dilakukan, guru memberikan kesempatan kepada anak untuk turut aktif dalam proses

demonstrasi. Langkah akhir yaitu, guru memberikan tugas-tugas tertentu yang ada kaitannya dengan pelaksanaan demonstrasi dan proses penyampaian tujuan pembelajaran.

c. Tahap penutup

Tahap penutup dapat dipergunakan guru untuk memotivasi anak yang berhasil untuk menunjukkan kinerja yang baik maupun kepada anak yang kurang berhasil.

## 2.4 Kegiatan *Cooking Class*

### 2.4.1 Pengertian Kegiatan *Cooking Class*

Enion (dalam Apriliana, 2015:14) berpendapat bahwa *cooking class* adalah ilmu pengetahuan yang mengandung keterampilan matematika dan keterampilan membantu orang lain. Pramita (dalam Indrawaty, Tanpa tahun: 5) berpendapat bahwa *cooking class* merupakan wahana yang tepat untuk anak TK/PAUD yang mampu menumbuhkan dan meningkatkan pengalaman belajar anak secara langsung. Kegiatan *cooking class* adalah kegiatan untuk mengembangkan keterampilan memasak dengan menggunakan bahan-bahan yang sesungguhnya dan hasilnya dapat dinikmati langsung oleh anak (Sujiono dan Sujiono, 2010:91). Kegiatan *cooking class* dapat dilakukan di luar atau di dalam kelas pada saat di sekolah.

Semua indera terlibat dan sejumlah koneksi di otak anak diaktifkan secara bersamaan ketika melakukan kegiatan *cooking class* dan menyiapkan makanan (Gellens, 2014: 99). Hal ini dapat memperluas perkembangan kognitif anak. Hasan (2009: 285) berpendapat bahwa semakin besar anak, maka akan semakin banyak materi pembelajaran tentang *cooking class* yang bisa dimasukkan dan memperkaya pengetahuan anak, misalnya untuk anak usia 4 – 5 tahun, selain melatih motorik halusnya, kegiatan *cooking class* juga dapat membuat anak belajar mengenai angka dan penjumlahan. Sehingga, keterampilan berhitung anak dapat berkembang melalui kegiatan *cooking class* ini.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan *cooking class* untuk anak usia dini merupakan kegiatan memasak yang selain dapat

mengembangkan motorik halus, juga dapat mengembangkan kognitif anak terutama dalam hal matematika khususnya dalam keterampilan berhitungnya. Selain itu, kegiatan *cooking class* merupakan pembelajaran yang menyenangkan dalam mengenalkan matematika sejak usia dini karena matematika erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari.

#### 2.4.2 Karakteristik Kegiatan *Cooking Class*

Anak akan mendapat pengetahuan yang dapat diterapkan dalam kehidupannya ketika melaksanakan kegiatan *cooking class*. Kegiatan *cooking class* harus disesuaikan dengan karakteristik anak usia dini. Hartati (2007:12) mengemukakan beberapa karakteristik anak usia dini yang harus disesuaikan dengan kegiatan *cooking class*, yaitu:

##### a. Egosentris

Anak usia dini umumnya memiliki sifat ini. Anak cenderung melihat dan memahami sesuatu dari sudut pandang dan kepentingannya sendiri. Contohnya, ketika ditanyakan apa nama jalan di atas jalan. Mungkin akan dengan mudah anak menjawab jalan layang. Tetapi bisa jadi anak sulit ketika ia diminta menjelaskan apa yang dimaksud jalan layang itu. Keterampilan yang sangat diperlukan dalam mengurangi egosentris ini adalah dengan mengajarkan anak untuk mendengarkan orang lain, serta cara memahami dan berempati pada anak. Untuk mengaplikasikan hal tersebut dalam kegiatan *cooking class*, guru harus membimbing anak pada saat pelaksanaan kegiatan *cooking class* agar kegiatan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

##### b. Memiliki *Curruosity* yang tinggi

Anak memiliki rasa keingintahuan yang tinggi yang ditimbulkan dari hal-hal yang menarik perhatiannya. Anak usia dini sangat tertarik pada benda yang menimbulkan akibat dari pada benda yang terjadi dengan sendirinya. Contohnya, api, pisau, air, korek api merupakan beberapa benda yang paling menarik perhatian anak. Dalam kegiatan *cooking class*, guru harus menciptakan suasana yang menyenangkan agar anak tertarik dan semakin ingin

tahu apa yang akan terjadi ketika bahan makanan dimasak. Hal ini dapat memudahkan anak untuk mengembangkan kemampuannya.

c. *The unique person*

Anak memiliki bawaan, minat, kapasitas, dan latar belakang yang sangat berbeda satu sama lainnya sehingga penanganan pada setiap anak berbeda pula caranya. Meskipun terdapat pola urutan umum dalam perkembangan anak yang dapat diprediksi, namun pola perkembangan dan belajarnya tetap memiliki perbedaan satu sama lain. Misalkan pada saat anak makan, salah satu anak terbiasa makan menggunakan sendok dan garpu dan anak lainnya hanya menggunakan sendok saja. Dalam kegiatan *cooking class*, jangan terlalu memaksakan kemauan guru agar anak membuat yang diinginkan guru. Biarkan anak kreatif dalam mengerjakannya akan tetapi harus sesuai dan mencapai target pembelajaran yang diinginkan.

d. Daya konsentrasi yang pendek

Biasanya anak usia dini sulit untuk berkonsentrasi pada suatu kegiatan dalam jangka waktu yang lama. Contohnya, ketika guru menjelaskan, kemudian anak melihat hiasan dinding yang baru dipasang maka perhatian anak akan teralihkan ke hiasan dinding tersebut. Anak selalu cepat mengalihkan perhatian pada kegiatan lain, kecuali kegiatan tersebut menyenangkan dan bervariasi serta tidak membosankan. Oleh sebab itu, dalam kegiatan *cooking class* guru harus menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan agar anak tidak cepat bosan.

e. Masa *golden age*

Masa usia dini merupakan masa belajar yang paling potensial. Pada masa ini, hampir seluruh potensi anak mengalami masa peka untuk tumbuh dan berkembang secara cepat dan hebat. Apapun yang diajarkan akan mudah ditiru dan dipelajarinya. Contohnya, ketika orang tua makan menggunakan tangan, maka anak akan menirunya dengan cara makan menggunakan tangan. Oleh karena itu, pada masa ini anak membutuhkan stimulasi dan rangsangan dari lingkungannya. Kegiatan *cooking class* dapat melatih kemampuan dasar anak. Jadi kegiatan *cooking class* dapat diaplikasikan untuk mengembangkan

kemampuan dasar anak. Selain kegiatannya yang menyenangkan, anak juga dapat belajar berbagai aspek melalui kegiatan yang dekat dengan lingkungannya.

Menurut Bakhti (Tanpa tahun:108), kegiatan *cooking class* juga sesuai dengan Karakteristik Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini seperti yang tercantum dalam PERMEN DIKBUD. No 146 Tahun 2014 yang berbunyi: “Mengoptimalkan perkembangan anak yang meliputi: aspek nilai kegiatan yang tercermin dalam kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik kegiatan *cooking class* harus disesuaikan dengan karakteristik anak usia dini sehingga kegiatan *cooking class* dapat menciptakan daya tarik sendiri bagi anak usia dini dan menjadi kegiatan pembelajaran yang menyenangkan.

#### 2.4.3 Manfaat Kegiatan *Cooking Class*

Kegiatan *cooking class* juga memiliki banyak manfaat bagi anak. Nielsen (2008:117) menyimpulkan bahwa melalui kegiatan *cooking class*, anak bisa belajar mengenai ukuran, tekstur, dan rasa. Mereka bisa mempelajari jenis makanan yang berbeda dan bisa membandingkan makanan, mengenali persamaan dan perbedaan.

Melalui kegiatan *cooking class* juga dapat melatih keterampilan dasar anak seperti berhitung dan pengenalan warna. Hal ini dapat diajarkan dengan mudah melalui *cooking class*. Memasak adalah cara terampuh untuk belajar matematika. Saat memasak tanpa terasa ia harus mengukur takaran makanan, misalnya tiga butir telur, 2 buah pisang, dan lain sebagainya. Anak juga dapat menghitung jumlah sayuran yang akan dimasak juga mengenal berbagai warna pada sayuran.

#### 2.4.4 Langkah-langkah Kegiatan *Cooking Class*

Nielsen (2008:117-119) menjelaskan bahwa ada hal yang harus diperhatikan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan *cooking class*. Hal yang harus diperhatikan guru adalah menyiapkan beberapa area di ruang kelas yang bisa digunakan untuk aktivitas memasak. Aktivitas memasak dalam kegiatan

*cooking class* juga bisa dilakukan tanpa menggunakan api. Jika guru merencanakan aktivitas memasak yang tidak memerlukan panas, merancang lingkungan untuk memasak akan menjadi lebih mudah karena anak tidak harus menggunakan api dalam kegiatan memasak. Guru hanya membutuhkan permukaan meja yang bersih, bahan-bahan yang segar, alat pengukuran dan pencampuran, dan tangan yang bersih.

Ada beberapa petunjuk gagasan peraturan saat melakukan kegiatan *cooking class*, yaitu:

- a. mencuci tangan sebelum memasak, makan, atau mengelolah makanan;
- b. menjauhkan tangan, sendok masak, dan peralatan lain dari mulut selama memasak;
- c. membuang semua sampah makanan ke dalam tempat sampah;
- d. mengupas sayuran dengan mendorong pisau pengupas ke depan dan condong ke bawah.

Langkah-langkah kegiatan *cooking class* harus disesuaikan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) yang akan dilaksanakan didalam kelas. Langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut:

a. Kegiatan perencanaan

Kegiatan perencanaan meliputi, guru menyiapkan segala perangkat dan media pembelajaran, menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan *cooking class*, dan lembar penilaian.

b. Kegiatan pelaksanaan

Kegiatan pelaksanaan meliputi, guru menyiapkan anak sebelum masuk kelas, mengkondisikan anak di dalam kelas, menyampaikan materi tentang kegiatan *cooking class*, menunjukkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan *cooking class*, mendemonstrasikan kegiatan *cooking class* yang akan dilakukan, pelaksanaan kegiatan *cooking class*, dan pemberian tugas.

c. Kegiatan penutup

Kegiatan penutup meliputi, guru memberikan memotivasi anak yang berhasil untuk menunjukkan kinerja yang baik maupun kepada anak yang kurang berhasil.

## 2.5 Peningkatan Keterampilan Berhitung Permulaan Melalui Metode Demonstrasi *Cooking Class*

Keterampilan berhitung anak usia TK adalah kemampuan yang dimiliki anak dalam penguasaannya tentang berhitung. Anak usia TK berada di usia yang efektif untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya. Upaya pengembangan ini dapat dilakukan dengan berbagai cara termasuk melalui kegiatan yang dapat mengembangkan keterampilan berhitungnya. Keterampilan berhitung ini perlu diajarkan sejak usia dini dengan berbagai media dan metode yang tepat. Ada banyak metode yang dapat digunakan guru dalam proses pembelajaran tentang berhitung, salah satunya adalah metode demonstrasi.

Menurut Gunarti, dkk. (2012:9.3) melalui kegiatan demonstrasi, guru dapat meningkatkan pemahaman anak melalui penglihatan dan pendengaran. Anak diminta untuk memperhatikan dan mendengarkan baik-baik semua keterangan guru sehingga ia lebih paham tentang cara mengerjakan sesuatu. Dengan demikian, selanjutnya anak dapat meniru bagaimana caranya melakukan hal tersebut seperti yang dicontohkan oleh guru. Pelaksanaan metode demonstrasi menggunakan obyek yang sesungguhnya atau obyek nyata. Selain itu, ada banyak kegiatan yang dapat dilakukan dalam metode demonstrasi, misalnya kegiatan *cooking class*.

Kegiatan *cooking class* adalah salah satu dari banyak cara yang bisa dilakukan untuk membantu anak dalam mengembangkan keterampilan berhitungnya. Apriliana (2015:14) mengungkapkan bahwa dalam kegiatan *cooking class* berlangsung pembelajaran matematika yang kaya dan menyenangkan bagi anak.

Kegiatan *cooking class* untuk anak usia dini harus disesuaikan dengan prinsip pembelajaran anak usia dini yaitu berpusat pada anak dan kegiatan yang menyenangkan. Anak disuguhkan dengan sumber belajar berupa bahan makanan yang akan diolah menjadi makanan dan siap disajikan. Anak-anak akan bereksplorasi dengan bahan makanan yang telah disediakan dengan perasaan yang senang. Sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan guru akan berhasil melalui kegiatan ini.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi *cooking class* dapat meningkatkan keterampilan berhitung permulaan anak. Selain merupakan pembelajaran yang menyenangkan, anak juga dapat belajar berhitung melalui kegiatan yang dekat dengan lingkungan sekitarnya.

Tabel 2.1 Implementasi penerapan metode demonstrasi *cooking class*

Kegiatan Awal	Kegiatan Guru	Kegiatan Anak
I. Kegiatan Awal: Memberikan arahan tentang penerapan metode demonstrasi <i>cooking class</i>	a. Membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak anak untuk berdoa bersama b. Melakukan pemanasan dengan dialog dengan anak dan bernyanyi bersama c. Absensi yang dilakukan dengan berhitung dan bernyanyi d. Mengkonfirmasi tema yang akan dipelajari e. Mengadakan tanya jawab untuk menggali pengetahuan awal anak dengan meteri bilangan	a. Menjawab salam dan berdoa bersama b. Berdialog dengan guru dan bernyanyi bersama c. Berhitung dengan urutan d. Memperhatikan informasi dari guru e. Menjawab pertanyaan dari guru sesuai dengan pengetahuan anak
II. Kegiatan Inti: Penerapan metode demonstrasi <i>cooking class</i>	a. Bernyanyi bersama b. Menunjukkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan <i>cooking class</i> c. Menanyakan kepada anak tentang alat dan bahan apa yang dilihatnya d. Menjelaskan kepada anak tentang bahan-bahan yang akan digunakan dalam kegiatan <i>cooking class</i> e. Mengajak anak untuk	a. Bernyanyi bersama b. Memperhatikan guru c. Menjawab pertanyaan guru sesuai pengetahuan anak d. Memperhatikan informasi yang disampaikan guru e. Menghitung jumlah

Kegiatan Awal	Kegiatan Guru	Kegiatan Anak
	menghitung jumlah bahan yang digunakan dalam kegiatan <i>cooking class</i>	bahan yang digunakan dalam kegiatan <i>cooking class</i>
	f. Mengajak anak untuk membilang 1-10	f. Membilang angka 1-10
	g. Mempraktekkan kegiatan <i>cooking class</i>	g. Mempraktekkan kegiatan <i>cooking class</i>
	h. Membagikan lembar kerja pada anak	h. Mengerjakan tugas dari guru
III. Kegiatan Penutup: Memberikan penguatan dan Reward kepada anak	a. Melakukan refleksi meteri yang telah dipelajari b. Memberikan penguatan dan penghargaan pada anak c. Menutup pelajaran dengan berdoa bersama	a. Menjawab pertanyaan guru b. Menjawab pertanyaan guru c. Berdoa bersama

## 2.6 Penelitian yang Relevan

Penelitian dalam metode demonstrasi *cooking class* untuk meningkatkan keterampilan berhitung juga telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa metode demonstrasi *cooking class* dapat meningkatkan keterampilan berhitung anak.

Apriliana (2015) melaksanakan penelitian tentang meningkatkan kecerdasan logis matematis terutama dalam hal berhitungnya melalui kegiatan *cooking class*. Penelitian ini dilaksanakan melalui 2 siklus. Hasil penelitian pada siklus I rata-rata persentase yang diperoleh anak sebesar 69% . Dengan demikian, pada kegiatan siklus I hasil belajar anak belum tuntas meskipun sudah mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan sebelum diterapkan kegiatan *cooking class*. Pencapaian anak yang mampu mengitung buah potongan buah pisang sebanyak 19 anak dari 26 anak. Pada siklus I, ketuntasan yang diharapkan masih belum bisa dikatakan tuntas, sehingga kegiatan *cooking class* harus dilanjutkan ke siklus II. Hasil penelitian pada siklus II rata-rata persentase yang diperoleh anak sebesar 80%. Pencapaian anak yang mampu mengitung buah potongan buah pisang

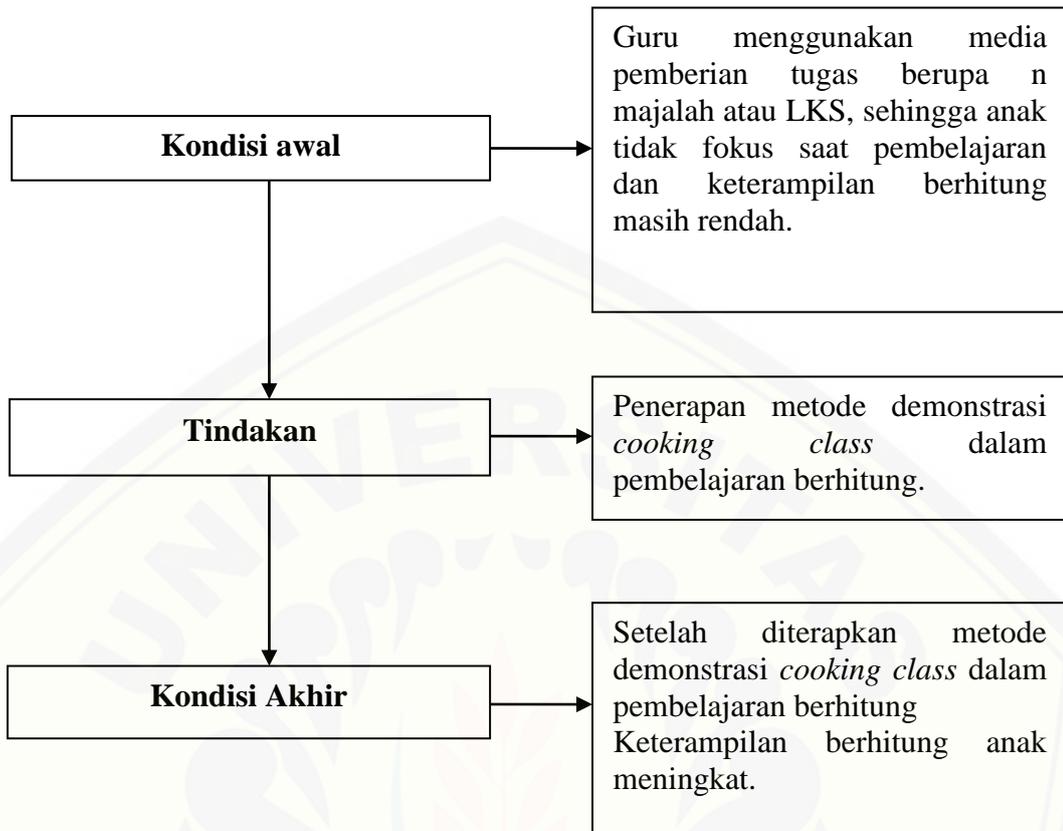
sebanyak 26 anak. Hal ini sudah menunjukkan bahwa hasil belajar anak tuntas karena telah mencapai standart ketuntasan belajar.

Indrawaty (Tanpa Tahun) melaksanakan penelitian tentang meningkatkan motorik halus melalui kegiatan *cooking class*. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan nilai rata-rata kemampuan motorik halus anak mulai dari pra Siklus 34.00%, siklus I yaitu 44.67% dan pada siklus II 66,11%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa dalam perkembangan kemampuan motorik halusnya anak telah menunjukkan perkembangan motorik halus yang baik. Seperti anak dapat mengambil bahan makanan sesuai kebutuhan, dapat memadukan warna dengan baik, dapat membuat suatu bentuk sederhana sesuai yang diinginkan, dapat membuat adonan makanan sederhana, dan dapat menyelesaikan pekerjaannya sendiri..

Berdasarkan hasil dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode demonstrasi *cooking class* dapat meningkatkan keterampilan berhitung yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan persentase kemampuan berhitung dalam setiap siklusnya. Selain itu, kegiatan *cooking class* merupakan salah satu kegiatan menyenangkan yang dapat digunakan dalam pembelajaran anak usia dini untuk mengembangkan aspek perkembangannya.

## **2.7 Kerangka Berpikir**

Dari kajian di atas, peneliti dapat menyimpulkan dalam kerangka berpikir sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka berpikir penerapan metode demonstrasi *cooking class* untuk meningkatkan keterampilan berhitung permulaan anak

Penjelasan dari bagan di atas adalah sebagai berikut:

Kondisi awal pada pembelajaran berhitung di dalam kelas kurang efektif, yaitu guru masih berfokus pada pemberian tugas menggunakan majalah atau LKS dan sedikit tanya jawab. Hal ini menyebabkan peserta didik menjadi cepat bosan dan akhirnya ramai sendiri ketika guru memberikan penjelasan sehingga proses pembelajaran menjadi tidak kondusif. Berdasarkan keadaan seperti demikian, maka peneliti melakukan suatu tindakan yaitu menggunakan metode demonstrasi *cooking class* dalam pembelajaran berhitung. Setelah melakukan tindakan, pada kondisi akhir keterampilan berhitung anak meningkat dengan menggunakan metode demonstrasi *cooking class* sebagai pembelajaran yang menyenangkan dalam pembelajaran berhitung.

### 2.8 Hipotesis Tindakan

Berdasarkan latar kajian teori dan kerangka berpikir di atas, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah jika guru menggunakan metode demonstrasi *cooking class* dalam pembelajaran berhitung maka keterampilan berhitung permulaan anak kelompok A1 di TK Plus Al-Hujjah Jember Tahun Pelajaran 2016/2017 akan meningkat.



### **BAB 3. METODE PENELITIAN**

Bab ini akan diuraikan tentang 3.1 Tempat, Waktu, dan Subjek Penelitian; 3.2 Definisi Operasional; 3.3 Jenis dan Desain Penelitian; 3.4 Prosedur Penelitian; 3.5 Data dan Sumber Data; 3.6 Metode Pengumpulan Data; dan 3.7 Teknik Analisis Data. Berikut adalah masing-masing uraiannya.

#### **3.1 Tempat, Waktu, dan Subjek Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di TK Plus Al-Hujjah Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember. Adapun beberapa pertimbangan melakukan penelitian di TK Plus Al-Hujjah yaitu:

- a. adanya kesediaan dari TK Plus Al-Hujjah untuk dijadikan tempat penelitian;
- b. adanya permasalahan yang sesuai dengan judul penelitian dan belum pernah dilakukan penelitian sejenis di TK Plus Al-Hujjah;
- c. peneliti sudah mengetahui kondisi dan lokasi sekolah tidak terlalu jauh, sehingga memudahkan dalam proses penelitian.

Waktu pelaksanaannya direncanakan selama 2 minggu pada semester genap tahun pelajaran 2016/2017. Subjek penelitian ini adalah anak kelompok A1 di TK Plus Al-Hujjah Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember tahun pelajaran 2016/2017 sebanyak 22 anak. Terdiri atas 15 anak laki-laki dan 7 anak perempuan.

#### **3.2 Definisi Operasional**

Definisi operasional diperlukan untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam mengartikan beberapa variabel dalam penelitian ini. Adapun definisi operasional dari variabel yang digunakan adalah sebagai berikut.

##### **3.2.1 Keterampilan Berhitung Permulaan**

Keterampilan berhitung permulaan adalah kemampuan yang dimiliki anak dalam mengembangkan kemampuannya, karakteristik perkembangannya dimulai

dari lingkungan terdekat dengan dirinya, sejalan dengan perkembangan kemampuan anak dapat meningkat ke tahap pengertian mengenai jumlah.

### 3.2.2 Metode Demonstrasi *Cooking Class*

Metode demonstrasi adalah metode pembelajaran dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pembelajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan.

Kegiatan *cooking class* adalah kegiatan untuk mengembangkan keterampilan memasak dengan menggunakan bahan-bahan yang sesungguhnya dan hasilnya dapat dinikmati langsung oleh anak.

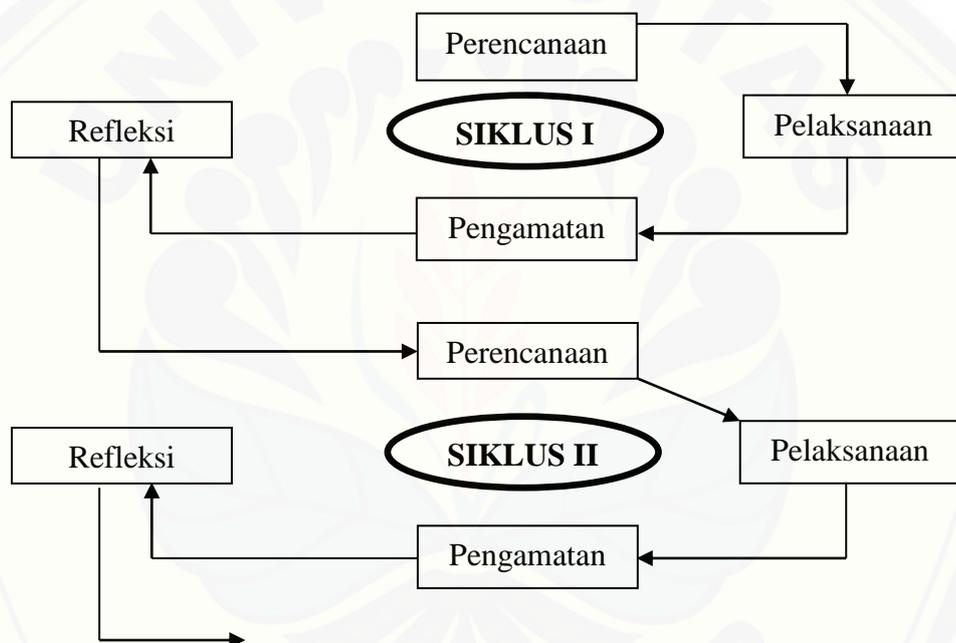
### 3.3 Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini berupa Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) atau PTK adalah suatu penelitian tindakan (*action research*) yang diaplikasikan dalam kegiatan dalam kegiatan belajar-mengajar di kelas (Masyhud, 2014:172). Menurut Sanjaya (2009: 26) PTK adalah suatu proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut. Sedangkan menurut Suhardjono (dalam Dimiyati, 2013:119) penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki mutu proses pembelajaran di dalam kelas.

Berdasarkan beberapa pendapat tentang pengertian penelitian tindakan kelas di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) adalah suatu penelitian tindakan yang diaplikasikan dalam kegiatan dalam kegiatan belajar-mengajar di kelas yang dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu proses pembelajaran di dalam kelas. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan untuk menaggulangi masalah yang ada di kelompok A1 TK Plus Al-Hujjah Jember. Salah satunya yaitu masalah mengenai keterampilan berhitung anak yang tergolong rendah. Pelaksanaan penelitian berlangsung secara

kolaboratif, yaitu antara peneliti yang bertugas sebagai pelaksana tindakan serta teman sejawat dan guru kelompok A1 TK Plus Al-Hujjah Jember yang bertugas sebagai pihak yang mengamati jalannya proses tindakan (pengamat/observer).

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model penelitian tindakan kelas oleh Suharsimi Arikunto. Arikunto (dalam Dimiyati, 2013: 122) menyatakan bahwa model penelitian tindakan kelas pada garis besarnya terdapat empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan/observasi, dan refleksi.



Gambar 3.1 Model Penelitian Tindakan Kelas Suharsimi Arikunto (dalam Dimiyati, 2013: 122)

Berdasarkan desain penelitian di atas, Sanjaya (2009:50) menjelaskan bahwa pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada siklus I dilakukan melalui empat tahapan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Perencanaan adalah proses menentukan program perbaikan yang berasal dari suatu gagasan peneliti/guru yang dijadikan pedoman seutuhnya dalam proses

pembelajaran. Setelah penyusunan perencanaan, peneliti melanjutkan pelaksanaan tindakan.

b. Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan adalah perlakuan yang dilaksanakan oleh peneliti/guru sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Pelaksanaan tindakan ini menjadi inti dari penelitian tindakan kelas sebagai upaya peningkatan kinerja guru untuk menyelesaikan masalah.

c. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan untuk mengetahui efektivitas tindakan atau mengumpulkan informasi tentang proses pembelajaran yang dilakukan peneliti/guru sesuai dengan tindakan yang dilakukan. Melalui pengumpulan informasi, observer dapat mencatat berbagai kelemahan dan kekuatan yang dilakukan peneliti/guru dalam melaksanakan tindakan, sehingga hasilnya dapat dijadikan masukan ketika guru melakukan refleksi untuk penyusunan rencana ulang memasuki siklus selanjutnya.

d. Refleksi

Refleksi adalah kegiatan analisis tentang hasil observasi hingga memunculkan perencanaan baru. Dari hasil refleksi, peneliti/guru dapat mencatat berbagai kekurangan yang perlu diperbaiki, sehingga dapat dijadikan dasar dalam penyusunan rencana ulang.

Apabila hasil refleksi dari pelaksanaan siklus I keterampilan berhitung anak meningkat sesuai dengan yang ditetapkan oleh peneliti maka penelitian selesai. Tetapi, apabila pada hasil dari refleksi siklus I belum ada peningkatan sesuai yang diharapkan peneliti, maka penelitian akan dilanjutkan pada siklus II. Tahapan pada siklus II sama dengan siklus I yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Jika pada siklus II hasil refleksi telah sesuai dengan harapan peneliti dapat disimpulkan bahwa penelitian telah selesai. Namun apabila hasil refleksi siklus II masih belum juga sesuai dengan apa yang diharapkan peneliti, maka penelitian dapat berlanjut ke siklus berikutnya hingga hasil refleksi sesuai dengan apa yang diharapkan oleh peneliti.

### 3.4 Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam beberapa siklus. Jika tindakan yang dilakukan dalam pelaksanaan siklus pertama masih dianggap belum mencapai hasil yang diharapkan, maka dapat dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya. Tiap-tiap siklus terdiri dari beberapa tahap, yaitu: (1) tahap perencanaan (planning); (2) tahapan pelaksanaan (action); (3) tahapan observasi; dan (4) analisis dan refleksi.

#### 3.4.1 Pra-siklus

Pra-siklus dilaksanakan sebelum melaksanakan tindakan. Tujuan dari tahap pra siklus adalah untuk mengetahui kondisi awal dari permasalahan. Penelitian pada pra-siklus diawali dengan meminta izin terlebih dahulu kepada kepala sekolah serta guru kelompok A1 di TK Plus Al-Hujjah Jember sebelum melakukan penelitian tindakan kelas. Kegiatan selanjutnya yaitu Menyusun pedoman wawancara yang digunakan untuk mengetahui pembelajaran yang dilakukan guru, media dan metode yang digunakan, dan kendala yang terjadi di dalam kelas. Setelah itu, melakukan proses wawancara terhadap guru di kelompok A1 tentang proses pembelajaran serta dokumentasi untuk memperoleh data-data yang diperlukan.

#### 3.4.2 Siklus I

Berdasarkan pada kegiatan pra-siklus maka hasil yang didapat adalah rendahnya keterampilan berhitung anak kelompok A1 TK Plus Al-Hujjah Jember, sehingga diterapkan siklus I. Siklus I adalah awal pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh peneliti yaitu penerapan metode demonstrasi *cooking class* pada pembelajaran berhitung. Penerapan siklus I bertujuan untuk mengetahui adanya peningkatan keterampilan berhitung anak melalui metode demonstrasi *cooking class*. Pelaksanaan siklus I terdiri dari beberapa tahap, yaitu: (1) perencanaan; (2) pelaksanaan; (3) observasi; dan (4) refleksi.

##### a. Perencanaan

Peneliti mempersiapkan rencana tindakan yang akan dilaksanakan pada tahap perencanaan, antara lain:

- 1) menyusun jadwal pelaksanaan tindakan dengan melakukan diskusi bersama guru kelas;
- 2) menyiapkan perangkat pembelajaran yang meliputi rpph, lembar tes, dan lembar penilaian anak;
- 3) menyiapkan lembar observasi anak dan guru pada siklus I;
- 4) menyiapkan pedoman wawancara terhadap guru kelompok A1 yang akan digunakan pada siklus I;
- 5) menyiapkan pedoman tes unjuk kerja (perbuatan) pada siklus I;
- 6) menyiapkan alat dan bahan yang akan dilaksanakan pada saat kegiatan *cooking class*, misalnya seperti kompor, panci, piring, sendok, tusuk sate, potongan buah, roti tawar, coklat batangan, dan *buttercream*; dan
- 7) simulasi demonstrasi *cooking class*.

b. Pelaksanaan

Peneliti bertindak sebagai guru pada tahap pelaksanaan ini yang melaksanakan pembelajaran meningkatkan keterampilan berhitung melalui metode demonstrasi *cooking class* di TK Plus Al-Hujjah Jember tahun pelajaran 2016/2017. Siklus I dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Kegiatan Pembukaan
  - a) guru menyiapkan anak berbaris di halaman sekolah, melakukan senam pagi, berdo'a sebelum memasuki kelas dan membaca ikrar TK Plus Al-Hujjah;
  - b) guru mengkondisikan anak di dalam kelas, bersholawat, berdo'a sebelum belajar, bernyanyi bersama, dan absensi;
  - c) guru memberikan apersepsi tentang pengalaman anak tentang televisi.
- 2) Kegiatan Inti
  - a) guru menyampaikan materi sesuai dengan alat komunikasi yang bersubtema televisi;
  - b) guru menjelaskan kegiatan pembelajaran yang berupa kegiatan *cooking class*;

- c) guru menunjukkan dan menjelaskan alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan *cooking class*, seperti kompor, tabung gas, panci, sendok, piring, tusuk sate, potongan buah, roti tawar, *buttercream* dan coklat batangan;
- d) guru melakukan tanya jawab kepada anak dengan meminta anak menghitung jumlah potongan buah yang digunakan dalam kegiatan *cooking class*;
- e) guru menawarkan pada beberapa anak untuk membilang 1-10 dengan menggunakan potongan buah yang digunakan dalam kegiatan *cooking class*;
- f) guru mendemonstrasikan kegiatan *cooking class* membuat sate buah dan menghias roti dengan menulis lambang bilangan di atas roti;
- g) anak mulai melaksanakan kegiatan *cooking class*, yaitu membuat sate buah dan menulis lambang bilangan di atas roti menggunakan *buttercream*;
- h) sebelum anak menulis lambang bilangan di atas roti, guru menyuruh anak untuk mengambil gulungan kertas dan didalamnya ada gambar beberapa roti. Gambar roti tersebut berjumlah 1-10. Ketika anak mengambil gulungan kertas tersebut dan membukanya, anak harus menulis lambang bilangan sesuai dengan jumlah gambar yang ada di dalam gulungan kertas yang diambil anak;
- i) saat anak aktif dalam kegiatan *cooking class*, guru mendampingi setiap kelompok untuk mengetahui apakah kegiatan *cooking class* berjalan dengan baik;
- j) guru memberikan apresiasi kepada anak yang mau maju ke depan kelas untuk mempraktekkan kegiatan *cooking class* dengan jumlah bahan yang ditentukan guru;
- k) kegiatan inti yang terakhir adalah guru menjelaskan lembar kerja anak berupa menghubungkan jumlah gambar dengan lambang bilangannya;
- l) anak menyelesaikan LKA yang telah diberikan guru.

### 3) Istirahat.

- a) guru dan anak berdoa sebelum makan dan minum;
- b) anak cuci tangan pakai sabun dengan didampingi guru;
- c) anak makan dan minum;
- d) guru dan anak berdoa selesai makan dan minum; dan
- e) anak bermain bebas di dalam kelas.

### 4) Kegiatan Penutup

- a) anak mengaji / mabar;
- b) guru melakukan tanya jawab tentang kegiatan hari ini;
- c) guru menginformasikan kegiatan untuk hari besok;
- d) anak dan guru menyanyikan lagu penutup;
- e) anak dan guru berdoa sebelum pulang, bernyanyi, sholawat dan pulang.

### c. Tahap Observasi

Tahap selanjutnya adalah observasi. Observasi ini dilakukan untuk memperoleh data yang diperlukan dalam pembelajaran dikelas. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung melalui lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti terlebih dahulu. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung kegiatan anak dalam berhitung melalui metode demonstrasi *cooking class*. Observasi dalam penelitian ini dilakukan oleh 4 pengamat yaitu 1 pengamat adalah guru kelompok A1 yang akan mengobservasi kegiatan guru (peneliti) selama mengajar dengan menggunakan metode demonstrasi *cooking class* dan 3 pengamat lainnya adalah teman sejawat yang akan mengamati keterampilan berhitung anak selama proses pembelajaran.

### d. Refleksi

Tahap terakhir dari kegiatan siklus I adalah Refleksi. Refleksi adalah kegiatan mengkaji hasil observasi dan kemampuan anak berdasarkan pada tindakan yang sudah dilakukan oleh peneliti. Kegiatan refleksi ini dilakukan dengan mengumpulkan seluruh hasil observasi kegiatan guru dan kegiatan anak dalam pembelajaran serta skor hasil tes perbuatan (unjuk kerja) selama proses pembelajaran berlangsung. Kemudian mengkajinya untuk mendapatkan data seberapa besar peningkatan keterampilan berhitung anak kelompok A1 setelah

diberikan tindakan berupa penerapan metode demonstrasi *cooking class* dalam pembelajaran berhitung. Hasil refleksi ini dijadikan sebagai pedoman untuk memperbaiki proses pembelajaran pada siklus selanjutnya apabila belum mencapai hasil yang diharapkan.

#### 3.4.3 Siklus II

Siklus II merupakan siklus lanjutan dari siklus I. Siklus ini dilaksanakan jika masih ada kekurangan dan perbaikan pada siklus I. Pelaksanaan siklus II juga terdiri dari empat tahap, yaitu: (1) perencanaan; (2) pelaksanaan; (3) observasi; dan (4) refleksi.

### 3.5 Data dan Sumber Data

Data penelitian ini didapat dari hasil observasi, wawancara, dan hasil tes. Data hasil observasi berupa aktivitas anak dalam metode demonstrasi *cooking class* untuk meningkatkan keterampilan berhitung. Observasi tersebut berpedoman pada format observasi anak dalam kegiatan *cooking class*. Data wawancara berupa hasil dari wawancara terhadap guru sebagai narasumber. Wawancara dilakukan setelah kegiatan pembelajaran di kelas. Sedangkan, tes hasil belajar dilakukan untuk mengukur pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan sikap (Masyhud, 2014:215). Tes hasil belajar pada penelitian ini berupa keterampilan berhitung anak yang berupa menghitung 1-10, membilang dengan benda dari angka 1-10, menulis lambang bilangan sesuai dengan jumlah benda, dan menghubungkan banyaknya gambar dengan lambang bilangan dari 1-10.

Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu dari guru dan semua anak di kelompok A1 sebanyak 22 anak, yang terdiri dari 15 anak laki-laki dan 7 anak perempuan.

### 3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes. Penjelasannya adalah sebagai berikut.

### 3.6.1 Metode Observasi

Metode observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal yang akan diamati atau diteliti (Sanjaya,2009:86). Menurut Dimiyati (2013:92) metode observasi merupakan suatu metode pengumpulan data penelitian dengan cara melakukan pengamatan pada objek yang diteliti. Metode observasi pada penelitian ini dilakukan secara langsung dengan mengamati kegiatan belajar mengajar kelompok A1 TK Plus Al-Hujjah.

### 3.6.2 Metode Wawancara

Metode wawancara merupakan teknik mengumpulkan data dengan menggunakan bahasa lisan baik secara tatap muka maupun melalui saluran media tertentu (Sanjaya, 2009:96). Wawancara dalam penelitian ini dilakukan sebelum dan sesudah pelaksanaan tindakan. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data mengenai kendala-kendala yang dialami guru pada proses pembelajaran, metode yang digunakan dalam meningkatkan keterampilan berhitung, dan tanggapan guru tentang metode demonstrasi *cooking class* untuk meningkatkan keterampilan berhitung anak kelompok A1 TK Plus Al-Hujjah Jember tahun pelajaran 2016/2017.

### 3.6.3 Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data penelitian mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat, koran, majalah, agenda dan lain-lain (Dimiyati, 2013:100). Menurut Masyhud (2014: 227) menyatakan bahwa dokumentasi merupakan salah satu instrument pengumpulan data untuk yang akan membantu peneliti dalam menyaring data yang bersumber dari dokumentasi. Metode dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data-data yang diperlukan sebagai sumber informasi dalam penelitian. Data-data tersebut antara lain: (1) profil sekolah; (2) daftar nama guru; (3) daftar nama anak; (3) daftar nama kelompok anak A1 TK Plus Al-Hujjah Jember; (4) perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Harian (RPPH); dan (5) hasil belajar anak kelompok B1 TK Plus Al-Hujjah yang berkaitan dengan keterampilan berhitung baik sebelum dilakukannya tindakan maupun sesudah dilakukannya tindakan.

#### 3.6.4 Metode Tes

Metode tes adalah suatu cara untuk memperoleh data hasil belajar anak setelah mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas. tes terbagi menjadi lima jenis, yaitu tes hasil belajar (pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap), tes IQ, tes kepribadian, tes bakat, dan tes sikap (Masyhud, 2014:215). Penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan tes perbuatan atau tes unjuk kerja. Sanjaya (2009: 100-101) menyatakan bahwa tes perbuatan yaitu tes yang berupa tingkah laku anak yang sesuai digunakan untuk memperoleh data kemampuan keterampilan anak ketika melakukan suatu kegiatan berupa tes unjuk kerja. Tes unjuk kerja ini digunakan untuk mengukur keterampilan berhitung anak. Kegiatan pada tes ini dilakukan untuk mengetahui keterampilan berhitung anak kelompok A1 berupa pemahaman tentang menghitung 1-10, membilang dengan benda dari bilangan 1-10, menulis lambang bilangan sesuai dengan jumlah gambar, dan menghubungkan banyaknya gambar dengan lambang. Metode tes ini digunakan pada penelitian karena dengan metode tes ini dapat menilai secara langsung sebelum maupun sesudah tindakan.

### 3.7 Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis menggunakan teknik analisis data kuantitatif dan kualitatif. Analisis data kuantitatif dilakukan untuk memperkuat hasil dari data kualitatif. Analisis data kuantitatif digunakan untuk menganalisis hasil tes kinerja, sedangkan analisis data kualitatif digunakan untuk menganalisis hasil wawancara dan observasi.

Masyhud (2014:282) menyimpulkan bahwa teknik analisis data kuantitatif menggunakan angka-angka sebagai teknik utama melakukan analisis data. Sedangkan, analisis data kualitatif adalah gambaran kualitas atau mutu dari hasil tindakan yang dilakukan. Teknik analisis data kuantitatif digunakan untuk

menganalisis data dari hasil belajar, sedangkan teknik kualitatif digunakan untuk menganalisis data hasil wawancara, lembar observasi, dan tes hasil belajar.

Langkah-langkah analisis data deskriptif kuantitatif dan kualitatif berupa tes unjuk kerja pada penelitian ini, yaitu:

- a. Hasil belajar anak tentang keterampilan berhitung berupa tes untuk kerja dan tes tulis melalui metode demonstrasi *cooking class* dengan pedoman sebagai berikut.

Tabel 3.1 Pedoman penilaian tes unjuk kerja

Kelas/kelompok :

Hari/tanggal Observasi :

No	Nama	Indikator penilaian keterampilan berhitung anak				Skor	Nilai	Kualifikasi
		Menghitung 1-10	Membilang dengan benda dari bilangan 1-10	Menulis lambang bilangan sesuai dengan jumlah benda	Menghubungkan jumlah bilangan dengan lambang bilangan			
		1 2 3 4 5	1 2 3 4 5	1 2 3 4 5	1 2 3 4 5			

Tabel 3.2 Pedoman penilaian keterampilan berhitung permulaan melalui metode demonstrasi *cooking class*

No.	Indikator	Kriteria	Skor
1	Menghitung 1-10	a. Anak belum mampu menghitung sama sekali	1
		b. Anak mampu menghitung 1-10 namun belum urut	2
		c. Anak mampu menghitung 1-10 dengan urut namun belum lancar	3
		d. Anak mampu menghitung 1-10 dengan urut dan lancar tetapi masih dengan bantuan guru	4
		e. Anak mampu menghitung 1-10 dengan urut dan lancar tanpa bantuan guru	5
2	Membilang dengan benda dari angka 1-10	a. Anak belum mampu membilang sama sekali	1
		b. Anak mampu membilang 1-10 namun belum urut	2
		c. Anak mampu membilang 1-10 dengan urut	3

No.	Indikator	Kriteria	Skor
		namun belum lancar	
		d. Anak mampu membilang 1-10 dengan urut dan lancar tetapi masih dengan bantuan guru	4
		e. Anak mampu membilang 1-10 dengan urut dan lancar tanpa bantuan guru	5
3	Menulis lambang bilangan sesuai dengan jumlah benda	a. Anak belum mampu menulis lambang bilangan sama sekali	1
		b. Anak mau menulis lambang bilangan tetapi masih belum tepat	2
		c. Anak mampu menulis lambang bilangan dengan tepat tetapi masih belum selesai	3
		d. Anak mampu menulis lambang bilangan dengan tepat namun dengan bantuan guru	4
		f. Anak mampu menulis lambang bilangan sampai selesai dengan tepat tanpa bantuan guru	5
4	Menghubungkan banyaknya gambar dengan lambang bilangan dari 1-10	a. Anak belum mampu menghubungkan banyaknya gambar dengan lambang bilangan sama sekali	1
		b. Anak mampu menghubungkan banyaknya gambar dengan lambang bilangan tetapi masih belum tepat	2
		c. Anak mampu menghubungkan banyaknya gambar dengan lambang bilangan dengan tepat tetapi dengan bantuan guru	3
		d. Anak mampu menghubungkan banyaknya gambar dengan lambang bilangan dengan benar tetapi masih melihat punya temannya	4
		e. Anak mampu menghubungkan banyaknya gambar dengan lambang bilangan dengan benar tanpa bantuan guru dan tanpa melihat punya temannya	5

b. Skor yang telah diperoleh anak diolah untuk mengetahui dan mengukur tingkat ketercapaian hasil belajar anak dalam pembelajaran berhitung. Pemberian skor tersebut dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut.

1) Analisis data individu/anak

$$pi = \frac{\sum srt}{\sum si} \times 100$$

Keterangan:

$pi$  = Prestasi individual

$srt$  = Skor riil tercapai

$si$  = Skor ideal yang dapat dicapai oleh individu

100 = Konstanta

(Sumber: Masyhud, 2015: 53)

## 2) Analisis data nilai rata-rata kelas

Untuk mengetahui nilai rata-rata kelas maka digunakan rumus:

$$M = \frac{\Sigma x}{N}$$

Keterangan:

$M$  : Mean (rata-rata)

$\Sigma x$  : Jumlah keseluruhan angka/bilangan/skor/nilai yang ada

$N$  : *Number of Cases* (banyaknya angka/bilangan/skor/nilai itu sendiri)

(Lathif, 2013: 26)

## 3) Persentase Ketuntasan

Untuk mengetahui persentase ketuntasan hasil belajar anak secara klasikal/kelompok dapat menggunakan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan

$P$  = Angka persentase

$f$  = frekuensi yang sedang dicari persentasenya

$N$  = *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

100% = Konstanta

(Sumber: Sudijono, 2012: 43)

Kriteria penelitian keterampilan berhitung anak baik secara individu maupun kelompok atau klasikal adalah sebagai berikut.

Tabel 3.3 Kriteria penilaian keterampilan berhitung anak

<b>Kualifikasi</b>	<b>Nilai</b>
Sangat baik	$80 \leq N \leq 100$
Baik	$70 \leq N < 80$
Cukup	$60 \leq N < 70$
Kurang	$40 \leq N < 60$
Sangat kurang	$0 \leq N < 40$

(Sumber: Masyhud, 2015:67)

Kriteria ketuntasan dari proses keterampilan berhitung anak melalui metode demonstrasi *cooking class* ditentukan oleh nilai yang diperoleh anak, yaitu:

- a. Nilai yang diperoleh anak berdasarkan hasil tes belajar, jika mencapai  $\geq 75$ , maka anak dikatakan tuntas dan mengalami peningkatan keterampilan berhitung permulaan melalui metode demonstrasi *cooking class*.
- b. Nilai yang diperoleh suatu kelas berdasarkan hasil tes belajar, jika mencapai  $\geq 75$ , maka kelas dikatakan tuntas dan mengalami peningkatan keterampilan berhitung permulaan melalui metode demonstrasi *cooking class*.

## BAB 5. PENUTUP

Bab 5 ini akan membahas mengenai kesimpulan dan saran berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada anak kelompok A1 di TK Plus Al-Hujjah Jember tahun pelajaran 2016/2017. Berikut masing-masing uraiannya.

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan tindakan yang sudah dilakukan pada pembelajaran meningkatkan keterampilan berhitung permulaan melalui metode demonstrasi *cooking class* selama 2 siklus, serta hasil refleksi maka dapat diperoleh kesimpulan yang menggambarkan keseluruhan hasil penelitian tindakan kelas sebagai upaya meningkatkan keterampilan berhitung anak kelompok A1 TK Plus Al-Hujjah Jember tahun pelajaran 2016/2017. Kesimpulan yang dimaksud adalah antara lain:

- 5.1.1 Penerapan metode demonstrasi *cooking class* untuk meningkatkan keterampilan berhitung anak kelompok A1 TK Plus Al-Hujjah Jember tahun pelajaran 2016/2017 dilaksanakan dalam 2 siklus. Siklus I dilaksanakan dengan menggunakan metode demonstrasi *cooking class*, langkah-langkahnya yaitu guru menunjukkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan *cooking class*, guru menanyakan kepada anak tentang alat dan bahan apa yang dilihatnya, kemudian guru menjelaskan kepada anak tentang bahan-bahan yang akan digunakan dalam kegiatan *cooking class*, guru mengajak anak untuk menghitung jumlah bahan yang digunakan dalam kegiatan *cooking class*, guru mengajak anak untuk membilang 1-10, setelah itu guru mendemonstrasikan kegiatan *cooking class*, guru meminta anak untuk memperhatikan penjelasan guru, kemudian guru meminta anak untuk mempraktekkan kegiatan *cooking class* dengan cara yang sudah di contohkan oleh guru. Kegiatan *cooking class* pada siklus I yaitu membuat sate buah yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berhitung anak dalam hal menghitung 1-10 dan membilang 1-10, kemudian menghias roti dengan cara menulis

lambang bilangan di atas roti menggunakan *butter cream*, selain itu anak juga mengerjakan LKA tentang menghubungkan jumlah gambar dengan lambang bilangan. Kegiatan *cooking class* pada siklus II yaitu menghias *cup cake* dimana anak belajar berhitung 1-10 menggunakan *rainbow chip* yang ditaburkan di atas *cup cake*, kemudian membilang 1-10 dengan cara menyebutkan ada berapa *rainbow chip* yang berwarna merah, merah muda, putih, ungu, kuning, hijau dan orange dalam satu *cup cake*. Selain itu, anak juga membuat pisang suju (susu keju) dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan berhitungnya yaitu dengan cara memotong satu buah pisang menjadi 10 bagian. Anak juga mengerjakan LKA tentang menghubungkan jumlah gambar dengan lambang bilangan dan menulis lambang bilangan sesuai jumlah gambar agar keterampilan berhitung anak lebih maksimal lagi.

5.1.2 Metode demonstrasi *cooking class* yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran, keterampilan berhitung anak kelompok A1 di TK Plus Al-Hujjah Jember tahun pelajaran 2016/2017 dapat ditingkatkan. Nilai rata-rata pada pra siklus yaitu 61,59, siklus I yaitu 73,18, dan pada siklus II meningkat menjadi 84,54.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat diberikan saran-saran. Saran-saran yang dimaksud adalah sebagai berikut.

### 5.2.1 Bagi guru

- a. Hendaknya menggunakan kegiatan *cooking class* sebagai salah satu alternatif memilih kegiatan pembelajaran meningkatkan keterampilan berhitung anak.
- b. Guru dapat membuat kegiatan memasak yang lebih bervariasi lagi dan menggunakan makanan yang sehat bagi anak.

5.2.2 Bagi kepala sekolah

- a. Hendaknya menyarankan para guru untuk kegiatan *cooking class* sebagai salah satu alternatif memilih kegiatan pembelajaran meningkatkan keterampilan berhitung anak, selain kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, kegiatan ini juga dapat memberi pengalaman baru bagi anak.
- b. Hendaknya menyarankan para guru untuk membuat kegiatan memasak yang lebih bervariasi lagi dan menggunakan makanan yang sehat bagi anak agar anak-anak tertarik untuk belajar.

5.2.3 Bagi peneliti lain

- a. Hendaknya menjadikan hasil penelitian sebagai acuan dalam penelitian sejenis.
- b. Apabila melakukan penelitian yang sejenis hendaknya membuat kegiatan memasak makanan sehat lainnya agar dapat meningkatkan kreativitas dalam pengembangan kegiatan pembelajaran.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Al-Tabany, Trianto Ibnu Badar. 2011. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Anonim. 2015. *Hadist Menuntut Ilmu*. <http://www.asmaulhusna.com/2015/09/hadist-menuntut-ilmu-hadis-tentang.html>. (diakses pada 21 April 2017)
- Aprilliana, Farida. 2015. Meningkatkan Kecerdasan Logis Matematis Melalui Kegiatan Cooking Class di Kelompok B TK Amanah Tahun Pelajaran 2014/2015. *Skripsi*. Jember: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jember.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Kognitif di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Badan Penerbit Departemen Pendidikan Nasional.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Pedoman Pembelajaran Permainan Berhitung Permulaan di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Badan Penerbit Departemen Pendidikan Nasional.
- Gellens, Suzanne R. 2014. *Membangun Daya Pikir Otak: 600 Ide Aktivitas untuk Anak Kecil*. Jakarta: Indeks.
- Dimiyati, Johni. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Gunarti, Winda, Suryani, dan Muis. 2012. *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Tangerang: Universitas Terbuka.
- Hartati, Sofia. 2007. *How To Be a Good Teacher and To Be a Good Mother*. Jakarta: Enno Media.
- Hasan, Maimunah. 2009. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Diva Press.
- Indrawaty, Tri Putri, Zulkifli N, dan Novianti. Tanpa tahun. *Upaya Meningkatkan Motorik Halus melalui Kegiatan Cooking Class Untuk Anak Usia 4-5 Tahun di PAUD Putri Mutiara Ceria Kota Pekanbaru*. Riau: Universitas Riau.
- Isman. 2011. *Metode demonstrasi (Demonstration Methods)*.

<http://www.gurukelas.com/2011/07/metode-demonstrasi-demonstration-methods.html>. [Diakses pada 20 Februari 2017].

- Juniyanasari, dkk. 2015. Penerapan Pembelajaran Kontekstual Melalui *Cooking Class* untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Pada Anak. <http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPAUD/article/view/5883>. [Diakses pada 01 Desember 2016].
- Lathif, Misno A. 2013. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jember: Universitas Jember.
- Masitoh, dkk. 2011. *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Masyhud, M. Sulthon. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember: LPMPK.
- Masyhud, M. Sulthon. 2015. *Analisis Data Statistik Untuk Penelitian Pendidikan*. Jember: LPMPK.
- Mudlofir, Ali & Rusydiyah, Evi Fatimatur. 2016. *Desain Pembelajaran Inovatif Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Mutiah, Diana. 2010. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Nielsen, Dianne Miller. 2008. *Mengelola Kelas Untuk Guru TK*. Indonesia: Indeks.
- R. Moeslichatoen, 2004. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sovia, Emma. 2015. *Buat Anak Anda Jago Eksakta*. Yogyakarta: Diva Press.
- Sudijono, Anas. 2012. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sujiono, Yuliani Nuraini. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks.
- Sujiono, Yuliani Nuraini & Sujiono, Bambang. 2010. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Indonesia: Indeks.
- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Susilo, Taufik Adi. 2011. *Belajar Calistung Itu Asyik*. Jogjakarta: Javalitera.

LAMPIRAN A. MATRIK PENELITIAN

Judul	Rumusan Masalah	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Hipotesis
Peningkatan Keterampilan Berhitung Permulaan Melalui Metode Demonstrasi <i>Cooking Class</i> Pada Kelompok A1 TK Plus Al-Hujjah Jember Tahun Pelajaran 2016/2017	1. Bagaimanakah penerapan metode demonstrasi <i>cooking class</i> untuk meningkatkan keterampilan berhitung permulaan pada kelompok A1 TK Plus Al-Hujjah Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?	1. Penerapan metode demonstrasi <i>cooking class</i>	1. Metode demonstrasi <i>cooking class</i> : a. Memperagakan urutan melakukan suatu kegiatan b. Keterlibatan anak dalam kegiatan c. Kegiatan yang menyenangkan d. Memahami perintah yang diberikan bersamaan dengan contoh e. Alat dan bahan yang aman bagi anak f. Bahan bisa dikonsumsi	1. Subjek penelitian: Seluruh anak Kelompok A1 TK Plus Al-Hujjah Jember 2. Informan: Guru Kelas A1 TK Plus Al-Hujjah Jember 3. Dokumen 4. Literatur/kepuustakaan yang relevan	1. Penentuan daerah penelitian: TK Plus Al-Hujjah Jember 2. Jenis penelitian: Penelitian Tindakan Kelas (PTK) 3. Metode pengumpulan data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi d. Tes unjuk kerja 4. Analisis data: a. Data kualitatif b. Data kuantitatif  - Analisis data individu/anak Rumus: $pi = \frac{\sum srt}{\sum si} \times 100$ Ket: <i>pi</i> : prestasi individu <i>∑srt</i> : Skor tercapai individu <i>∑si</i> : Sor ideal yang dapat dicapai oleh individu 100 : Konstanta (Masyhud, 2015: 53)	Jika guru menggunakan metode demonstrasi <i>cooking class</i> maka keterampilan berhitung permulaan pada anak kelompok A1 TK Plus Al-Hujjah Jember akan meningkat.

Judul	Rumusan Masalah	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Hipotesis
	2. Bagaimanakah peningkatan keterampilan berhitung permulaan melalui metode demonstrasi <i>cooking class</i> pada kelompok A1 A1 TK Plus Al-Hujjah Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?	2. Keterampilan berhitung permulaan	2. Keterampilan berhitung : a. Menghitung 1-10 b. Membilang dengan benda dari angka 1-10 c. Menulis lambang bilangan sesuai dengan jumlah benda d. Menghubungkan banyaknya gambar dengan lambang bilangan dari 1-10		<p>- Analisis data klasikal/kelompok</p> <p>Rumus:</p> $M = \frac{\sum x}{N}$ <p>Ket:  <i>M</i> : Mean (rata-rata)  <math>\sum x</math> : Jumlah keseluruhan angka/bilangan/skor/nilai yang ada  <i>N</i> : <i>Number of Cases</i> (banyaknya angka/bilangan/skor/nilai itu sendiri)  (Lathif, 2013: 26)</p> <p>- Persentase ketuntasan</p> <p>Rumus:</p> $P = \frac{f}{N} \times 100\%$ <p>Ket:  <i>P</i> : Angka presentase  <i>f</i> : Frekuensi yang sedang dicari persentasinya  <i>N</i> : <i>Number of cases</i> (jumlah frekuensi/banyaknya individu)  100: Konstanta  (Sudijono, 2012: 43)</p>	

## LAMPIRAN B. PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

## PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

## B.1 Pedoman Observasi

No.	Data yang akan diperoleh	Sumber data
1	Kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berhitung sebelum tindakan.	Guru kelompok A1 TK Plus Al-Hujjah jember tahun pelajaran 2016/2017
2	Aktivitas anak dalam kegiatan cooking class untuk meningkatkan keterampilan berhitung pada setiap siklus	Anak kelompok A1 TK Plus Al-Hujjah Jember tahun pelajaran 2016/2017

## B.2 Pedoman Wawancara

No.	Data yang akan diperoleh	Sumber data
1	Sebelum pelaksanaan tindakan	
	a. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan di kelompok A1 TK Plus Al-Hujjah Jember	Guru kelompok A1 TK Plus Al-Hujjah Jember
	b. Media yang sering digunakan pada saat pembelajaran	Guru kelompok A1 TK Plus Al-Hujjah Jember
	c. Kendala yang sering terjadi dalam pembelajaran di kelas	Guru kelompok A1 TK Plus Al-Hujjah Jember
2	Setelah pelaksanaan tindakan	
	a. Tanggapan guru tentang pembelajaran peningkatan keterampilan berhitung melalui metode demonstrasi <i>cooking class</i>	Guru kelompok A1 TK Plus Al-Hujjah Jember
	b. Kekurangan dalam pembelajaran peningkatan keterampilan berhitung melalui metode demonstrasi <i>cooking class</i>	Guru kelompok A1 TK Plus Al-Hujjah Jember
	c. Keterampilan berhitung anak kelompok A1 setelah diberikan tindakan	Guru kelompok A1 TK Plus Al-hujjah Jember

**B.3 Pedoman Dokumentasi**

No.	Data yang akan diperoleh	Sumber data
1	Profil TK Plus Al-Hujjah Jember	Dokumen
2	Daftar nama guru TK Plus Al-Hujjah Jember	Dokumen
3	Daftar nama anak kelompok A1 TK Plus Al-Hujjah Jember	Dokumen
4	Daftar nama kelompok anak B1 TK Plus Al-Hujjah	Dokumen
5	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian Prasiklus TK Plus Al-Hujjah Jember	Dokumen
6	Daftar nilai perkembangan anak yang berkaitan dengan keterampilan berhitung sebelum tindakan	Dokumen
7	Daftar nilai kemampuan berhitung anak dengan menggunakan metode demonstrasi <i>cooking class</i>	Dokumen
8	Foto kegiatan penelitian	Dokumen

**B.4 Pedoman Tes Perbuatan (Unjuk Kerja)**

No	Data yang diperoleh	Sumber data
1.	Nilai tes anak selama pembelajaran peningkatan keterampilan berhitung melalui metode demonstrasi <i>cooking class</i>	Anak kelompok B1 di TK Plus Al Hujjah Jember tahun pelajaran 2016/2017

**LAMPIRAN C. PEDOMAN OBSERVASI DAN HASIL OBSERVASI****C.1 Pedoman Observasi Kegiatan Guru****C. 1a Pedoman Observasi Kegiatan Guru Siklus I****LEMBAR OBSERVASI KEGIATAN GURU**

Nama guru / peneliti : Helmi Aguatyani  
 Sekolah : TK Plus Al-Hujjah Jember  
 Kelas : Kelompok A1  
 Pengamat : Citra Isrul Mahalani, S.Pd

**Petunjuk:**

Berikan tanda (√) pada kolom keterlaksanaan “ya” jika aspek yang diamati terlaksana dan berikan tanda (√) pada kolom keterlaksanaan “tidak” jika aspek yang diamati tidak terlaksana.

No	Aspek Yang Diamati	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
<b>Pra Pembelajaran</b>			
1.	Menyiapkan perangkat pembelajaran yaitu RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian)		
2.	Menyiapkan media pembelajaran		
<b>Kegiatan Awal / Pembukaan</b>			
3.	Mengkondisikan anak		
4.	Mengucapkan salam		
5.	Berbaris, berdoa sebelum masuk kelas dan membaca ikrar		
6.	Mengajak anak untuk berdoa sebelum belajar		
7.	Melakukan apersepsi		
8.	Menyampaikan tema pada hari ini		
<b>Kegiatan Inti</b>			
9.	Menjelaskan tema pembelajaran (alat komunikasi/televisi)		
10.	Melakukan tanya jawab dengan anak mengenai tema yang telah dijelaskan		
11.	Menunjukkan dan menjelaskan alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan <i>cooking</i>		

No	Aspek Yang Diamati	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
	<i>class</i>		
12.	Menjelaskan konsep berhitung melalui metode demonstrasi <i>cooking class</i> dengan bahasa yang dimengerti anak		
13.	Mengajak anak menghitung 1-10 menggunakan potongan buah melon, semangka, dan anggur yang di masukkan ke dalam mangkok		
14.	Mendemonstrasikan cara membuat sate buah yang terdiri dari dua potongan buah melon, dua potongan buah semangka, dan satu buah anggur dalam satu tusuk sate		
15.	Melakukan tanya jawab pada anak tentang berapa banyak potongan buah dalam satu tusuk sate dan berapa banyak potongan buah dalam dua tusuk sate (membilang 1-10)		
16.	Mengenalkan lambang bilangan 1-10 pada anak		
17.	Mendemonstrasikan cara menulis lambang bilangan di atas roti dengan menggunakan <i>butter cream</i>		
18.	Meminta anak mengambil gulungan potongan kertas yang di dalamnya ada beberapa jumlah gambar dan meminta anak menghitung jumlah gambar tersebut		
19.	Mengajak anak untuk menulis lambang bilangan di atas roti dengan menggunakan <i>butter cream</i> sesuai dengan jumlah gambar yang ada di dalam potongan kertas yang diambil anak		
20.	Menjelaskan tugas yang akan dikerjakan oleh anak pada hari ini (menghubungkan banyaknya gambar dengan lambang bilangan)		
21.	Mengamati dan membimbing anak yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas		
	<b>Penutup</b>		
22.	Melakukan evaluasi kegiatan satu hari		
23.	Membicarakan kegiatan esok hari		
24.	Menutup pembelajaran dengan do'a dan salam		
	<b>Jumlah</b>		

Persentase keterlaksanaan kegiatan guru ( $P$ ) =  $\frac{f}{N} \times 100\% = \dots\dots\dots$

Keterangan :

$f$  : frekuensi yang sedang dicari persentasenya

$N$  : *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

$P$  : angka persentase

Jember, ..... 2017

Pengamat,

Citra Isrul Mahalani, S.Pd



## C. 1b Pedoman Observasi Kegiatan Guru pada Siklus II

## LEMBAR OBSERVASI KEGIATAN GURU

Nama guru / peneliti : Helmi Aguatiyani  
 Sekolah : TK Plus Al-Hujjah Jember  
 Kelas : Kelompok A1  
 Pengamat : Citra Isrul Mahalani, S.Pd

**Petunjuk:**

Berikan tanda (√) pada kolom keterlaksanaan “ya” jika aspek yang diamati terlaksana dan berikan tanda (√) pada kolom keterlaksanaan “tidak” jika aspek yang diamati tidak terlaksana.

No	Aspek Yang Diamati	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
<b>Pra Pembelajaran</b>			
1.	Menyiapkan perangkat pembelajaran yaitu RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian)		
2.	Menyiapkan media pembelajaran		
<b>Kegiatan Awal / Pembukaan</b>			
3.	Mengkondisikan anak		
4.	Mengucapkan salam		
5.	Berbaris, berdoa sebelum masuk kelas dan membaca ikrar		
6.	Mengajak anak untuk berdoa sebelum belajar		
7.	Melakukan apersepsi		
8.	Menyampaikan tema pada hari ini		
<b>Kegiatan Inti</b>			
9.	Menjelaskan tema pembelajaran (Tanah Airku/Kotaku Jember)		
10.	Melakukan tanya jawab dengan anak mengenai tema yang telah dijelaskan		
11.	Menunjukkan dan menjelaskan alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan <i>cooking class</i>		
12.	Menjelaskan konsep berhitung melalui metode demonstrasi <i>cooking class</i> dengan bahasa yang dimengerti anak		

No	Aspek Yang Diamati	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
13.	Mengajak anak menghitung 1-10 menggunakan potongan buah <i>rainbow chip</i> dan buah pisang		
14.	Mendemonstrasikan cara menghias <i>cup cake</i> dengan <i>butter cream</i> dan <i>rainbow chip</i> .		
15.	Melakukan tanya jawab pada anak tentang berapa banyak <i>rainbow chip</i> yang berwarna merah, merah muda, putih, hijau, orange, kuning dan ungu dalam satu <i>cup cake</i> (membilang 1-10)		
16.	Mengenalkan lambang bilangan 1-10 pada anak		
17.	Mendemonstrasikan cara membuat pisang suju (susu keju)		
18.	Meminta anak mengambil satu buah pisang dan meminta anak mengupasnya		
19.	Mengajak anak untuk memotong buah pisang di atas telenan dengan pisau plastik menjadi 10 bagian dan menaruhnya di dalam wadah mika serta memberinya susu coklat dan parutan keju		
20.	Menjelaskan tugas yang akan dikerjakan oleh anak pada hari ini (menghubungkan banyaknya gambar dengan lambang bilangan dan menulis lambang bilangan sesuai jumlah gambar)		
21.	Mengamati dan membimbing anak yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas		
<b>Penutup</b>			
22.	Melakukan evaluasi kegiatan satu hari		
23.	Membicarakan kegiatan esok hari		
24.	Menutup pembelajaran dengan do'a dan salam		
<b>Jumlah</b>			

Persentase keterlaksanaan kegiatan guru ( $P$ ) =  $\frac{f}{N} \times 100\% = \dots\dots\dots$

Keterangan :

$f$  : frekuensi yang sedang dicari persentasenya

$N$  : *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

$P$  : angka persentase

Jember, ..... 2017

Pengamat,

Citra Isrul Mahalani, S.Pd



## C.2 Pedoman Observasi Kegiatan Anak

### C.2a Pedoman Observasi Kegiatan Anak dalam Kegiatan *Cooking Class* pada Siklus I

#### Lembar Observasi Kegiatan Anak

#### Petunjuk:

1. Pengamatan ditunjukkan kepada anak.
2. Berilah tanda (√) pada kolom yang disediakan.
3. Jawab “Ya” jika  $\geq 50\%$  anak di dalam kelas melakukan kegiatan yang diobservasi.

Jawab “Tidak” jika  $\leq 50\%$  anak di dalam kelas tidak melakukan kegiatan yang diobservasi.

No	Aspek yang Diamati	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
<b>Pra Pembelajaran</b>			
1.	Anak berbaris rapi di depan kelas dan berdoa sebelum memasuki kelas		
2.	Anak membaca ikrar bersama		
3.	Anak duduk rapi dan berdoa sebelum belajar di dalam kelas		
4.	Anak menjawab pertanyaan apresiasi		
<b>Kegiatan Inti</b>			
5.	Anak mendengarkan guru ketika menjelaskan alat komunikasi/televisi		
6.	Anak menjawab pertanyaan guru mengenai tema yang telah dijelaskan pada hari ini		
7.	Anak memperhatikan guru saat guru menunjukkan dan menjelaskan alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan <i>cooking class</i>		
8.	Anak mendengarkan guru saat menjelaskan konsep berhitung melalui metode demonstrasi <i>cooking class</i>		
9.	Anak menghitung 1-10 menggunakan potongan buah melon, semangka, dan anggur yang di masukkan ke dalam mangkok		
10.	Anak memperhatikan guru saat		

No	Aspek yang Diamati	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
	mendemonstrasikan cara membuat sate buah yang terdiri dari dua potongan buah melon, dua potongan buah semangka, dan satu buah anggur dalam satu tusuk sate		
11.	Anak menjawab pertanyaan guru tentang berapa banyak potongan buah dalam satu tusuk sate dan berapa banyak potongan buah dalam dua tusuk sate (membilang 1-10)		
12.	Anak memperhatikan saat guru mengenalkan lambang bilangan 1-10		
13.	Anak memperhatikan guru saat mendemonstrasikan cara menulis lambang bilangan di atas roti dengan menggunakan <i>butter cream</i>		
14.	Anak mengambil gulungan potongan kertas yang di dalamnya ada beberapa jumlah gambar dan menghitung jumlah gambar yang ada di dalamnya		
15.	Anak menulis lambang bilangan di atas roti dengan menggunakan <i>butter cream</i> sesuai dengan jumlah gambar yang ada di dalam potongan kertas yang diambilnya		
16.	Anak mendengarkan guru saat menjelaskan tugas yang akan dikerjakan oleh anak pada hari ini (menghubungkan banyaknya gambar dengan lambang bilangan)		
17.	Anak mengerjakan tugas yang diberi guru		
	<b>Penutup</b>		
18.	Anak berpartisipasi dalam melakukan evaluasi kegiatan hari ini		
19.	Anak mendengarkan informasi tentang kegiatan esok hari		
20.	Anak berdoa bersama dan menjawab salam guru		

Persentase keterlaksanaan kegiatan anak ( $P$ ) =  $\frac{f}{N} \times 100\% = \dots\dots\dots$

Keterangan:

$f$  : frekuensi yang sedang dicari persentasenya

$N$  : *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

$p$  : angka persentase

Jember, .....2017

Pengamat

.....



### C.2b Pedoman Observasi Kegiatan Anak Dalam Kegiatan *Cooking Class* pada Siklus II

#### Lembar Observasi Kegiatan Anak

##### Petunjuk:

1. Pengamatan ditunjukkan kepada anak.
2. Berilah tanda (√) pada kolom yang disediakan.
3. Jawab “Ya” jika  $\geq 50\%$  anak di dalam kelas melakukan kegiatan yang diobservasi.

Jawab “Tidak” jika  $\leq 50\%$  anak di dalam kelas tidak melakukan kegiatan yang diobservasi.

No	Aspek yang Diamati	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
<b>Pra Pembelajaran</b>			
1.	Anak berbaris rapi di depan kelas dan berdoa sebelum memasuki kelas		
2.	Anak membaca ikrar bersama		
3.	Anak duduk rapi dan berdoa sebelum belajar di dalam kelas		
4.	Anak menjawab pertanyaan apresiasi		
<b>Kegiatan Inti</b>			
5.	Anak mendengarkan guru ketika menjelaskan alat Tanah Airku/Kotaku Jember		
6.	Anak menjawab pertanyaan guru mengenai tema yang telah dijelaskan pada hari ini		
7.	Anak memperhatikan guru saat guru menunjukkan dan menjelaskan alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan <i>cooking class</i>		
8.	Anak mendengarkan guru saat menjelaskan konsep berhitung melalui metode demonstrasi <i>cooking class</i>		
9.	Anak menghitung 1-10 menggunakan potongan buah <i>rainbow chip</i> dan buah pisang		
10.	Anak memperhatikan guru saat mendemonstrasikan cara menghias <i>cup cake</i> dengan <i>butter cream</i> dan <i>rainbow</i>		

No	Aspek yang Diamati	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
	<i>chip.</i>		
11.	Anak menjawab pertanyaan guru tentang berapa banyak <i>rainbow chip</i> yang berwarna merah, merah muda, putih, hijau, orange, kuning dan ungu dalam satu <i>cup cake</i> (membilang 1-10)		
12.	Anak memperhatikan guru saat mengenalkan lambang bilangan 1-10 pada anak		
13.	Anak memperhatikan guru saat mendemonstrasikan cara membuat pisang suju (susu keju)		
14.	Anak mengambil satu buah pisang dan mengupasnya		
15.	Anak memotong buah pisang di atas telenan dengan pisau plastik menjadi 10 bagian dan menaruhnya di dalam wadah mika serta memberinya susu coklat dan parutan keju		
16.	Anak memperhatikan guru saat menjelaskan tugas yang akan dikerjakan oleh anak pada hari ini (menghubungkan banyaknya gambar dengan lambang bilangan dan menulis lambang bilangan sesuai jumlah gambar)		
17.	Anak mengerjakan tugas yang diberi guru		
	<b>Penutup</b>		
18.	Anak berpartisipasi dalam melakukan evaluasi kegiatan hari ini		
19.	Anak mendengarkan informasi tentang kegiatan esok hari		
20.	Anak berdoa bersama dan menjawab salam guru		

Persentase keterlaksanaan kegiatan anak ( $P$ ) =  $\frac{f}{N} \times 100\% = \dots\dots\dots$

Keterangan:

$f$  : frekuensi yang sedang dicari persentasenya

$N$  : *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

$p$  : angka persentase

Jember, .....2017

Pengamat



### C.3 Hasil Observasi Kegiatan Guru

#### C. 3a Hasil Observasi Kegiatan Guru Siklus I

#### LEMBAR OBSERVASI KEGIATAN GURU

Nama guru / peneliti : Helmi Aguatyani  
 Sekolah : TK Plus Al-Hujjah Jember  
 Kelas : Kelompok A1  
 Pengamat : Citra Isrul Mahalani, S.Pd

#### Petunjuk:

Berikan tanda (√) pada kolom keterlaksanaan “ya” jika aspek yang diamati terlaksana dan berikan tanda (√) pada kolom keterlaksanaan “tidak” jika aspek yang diamati tidak terlaksana.

No	Aspek Yang Diamati	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
<b>Pra Pembelajaran</b>			
1.	Menyiapkan perangkat pembelajaran yaitu RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian)	√	
2.	Menyiapkan media pembelajaran	√	
<b>Kegiatan Awal / Pembukaan</b>			
3.	Mengkondisikan anak	√	
4.	Mengucapkan salam	√	
5.	Berbaris, berdoa sebelum masuk kelas dan membaca ikrar	√	
6.	Mengajak anak untuk berdoa sebelum belajar	√	
7.	Melakukan apersepsi	√	
8.	Menyampaikan tema pada hari ini	√	
<b>Kegiatan Inti</b>			
9.	Menjelaskan tema pembelajaran (alat komunikasi/televisi)	√	
10.	Melakukan tanya jawab dengan anak mengenai tema yang telah dijelaskan	√	
11.	Menunjukkan dan menjelaskan alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan <i>cooking class</i>	√	
12.	Menjelaskan konsep berhitung melalui metode	√	

No	Aspek Yang Diamati	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
	demonstrasi <i>cooking class</i> dengan bahasa yang dimengerti anak		
13.	Mengajak anak menghitung 1-10 menggunakan potongan buah melon, semangka, dan anggur yang di masukkan ke dalam mangkok	√	
14.	Mendemonstrasikan cara membuat sate buah yang terdiri dari dua potongan buah melon, dua potongan buah semangka, dan satu buah anggur dalam satu tusuk sate	√	
15.	Melakukan tanya jawab pada anak tentang berapa banyak potongan buah dalam satu tusuk sate dan berapa banyak potongan buah dalam dua tusuk sate (membilang 1-10)	√	
16.	Mengenalkan lambang bilangan 1-10 pada anak	√	
17.	Mendemonstrasikan cara menulis lambang bilangan di atas roti dengan menggunakan <i>butter cream</i>	√	
18.	Meminta anak mengambil gulungan potongan kertas yang di dalamnya ada beberapa jumlah gambar dan meminta anak menghitung jumlah gambar tersebut	√	
19.	Mengajak anak untuk menulis lambang bilangan di atas roti dengan menggunakan <i>butter cream</i> sesuai dengan jumlah gambar yang ada di dalam potongan kertas yang diambil anak	√	
20.	Menjelaskan tugas yang akan dikerjakan oleh anak pada hari ini (menghubungkan banyaknya gambar dengan lambang bilangan)	√	
21.	Mengamati dan membimbing anak yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas	√	
<b>Penutup</b>			
22.	Melakukan evaluasi kegiatan satu hari	√	
23.	Membicarakan kegiatan esok hari		√
24.	Menutup pembelajaran dengan do'a dan salam	√	
<b>Jumlah</b>			

Persentase keterlaksanaan kegiatan guru ( $P$ ) =  $\frac{f}{N} \times 100\% = \dots\dots\dots$

Keterangan :

$f$  : frekuensi yang sedang dicari persentasenya

*N* : *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

*P* : angka persentase

Hasil persentase yang diperoleh, yaitu:

1. Jawaban “Ya”  $= \frac{23}{24} \times 100\% = 95,83\%$

2. Jawaban “Tidak”  $= \frac{1}{24} \times 100\% = 4,17\%$

Kesimpulan:

Persentase keterlaksanaan kegiatan guru pada siklus I diperoleh sebesar 95,83% artinya dari 24 kegiatan yang sudah direncanakan, hanya ada satu yang belum dilaksanakan guru. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik dan sesuai dengan rencana kegiatan yang telah ditentukan meski masih ada satu yang harus diperbaiki.

Jember, 22 Maret 2017

Pengamat,

**Citra Isrul Mahalani, S.Pd**

## C. 3b Hasil Observasi Kegiatan Guru pada Siklus II

## LEMBAR OBSERVASI KEGIATAN GURU

Nama guru / peneliti : Helmi Aguatiyani  
 Sekolah : TK Plus Al-Hujjah Jember  
 Kelas : Kelompok A1  
 Pengamat : Citra Isrul Mahalani, S.Pd

**Petunjuk:**

Berikan tanda (√) pada kolom keterlaksanaan “ya” jika aspek yang diamati terlaksana dan berikan tanda (√) pada kolom keterlaksanaan “tidak” jika aspek yang diamati tidak terlaksana.

No	Aspek Yang Diamati	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
<b>Pra Pembelajaran</b>			
1.	Menyiapkan perangkat pembelajaran yaitu RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian)	√	
2.	Menyiapkan media pembelajaran	√	
<b>Kegiatan Awal / Pembukaan</b>			
3.	Mengkondisikan anak	√	
4.	Mengucapkan salam	√	
5.	Berbaris, berdoa sebelum masuk kelas dan membaca ikrar	√	
6.	Mengajak anak untuk berdoa sebelum belajar	√	
7.	Melakukan apersepsi	√	
8.	Menyampaikan tema pada hari ini	√	
<b>Kegiatan Inti</b>			
9.	Menjelaskan tema pembelajaran (Tanah Airku/Kotaku Jember)	√	
10.	Melakukan tanya jawab dengan anak mengenai tema yang telah dijelaskan	√	
11.	Menunjukkan dan menjelaskan alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan <i>cooking class</i>	√	
12.	Menjelaskan konsep berhitung melalui metode demonstrasi <i>cooking class</i> dengan bahasa yang dimengerti anak	√	

No	Aspek Yang Diamati	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
13.	Mengajak anak menghitung 1-10 menggunakan potongan buah <i>rainbow chip</i> dan buah pisang	√	
14.	Mendemonstrasikan cara menghias <i>cup cake</i> dengan <i>butter cream</i> dan <i>rainbow chip</i> .	√	
15.	Melakukan tanya jawab pada anak tentang berapa banyak <i>rainbow chip</i> yang berwarna merah, merah muda, putih, hijau, orange, kuning dan ungu dalam satu <i>cup cake</i> (membilang 1-10)	√	
16.	Mengenalkan lambang bilangan 1-10 pada anak	√	
17.	Mendemonstrasikan cara membuat pisang suju (susu keju)	√	
18.	Meminta anak mengambil satu buah pisang dan meminta anak mengupasnya	√	
19.	Mengajak anak untuk memotong buah pisang di atas telenan dengan pisau plastik menjadi 10 bagian dan menaruhnya di dalam wadah mika serta memberinya susu coklat dan parutan keju	√	
20.	Menjelaskan tugas yang akan dikerjakan oleh anak pada hari ini (menghubungkan banyaknya gambar dengan lambang bilangan dan menulis lambang bilangan sesuai jumlah gambar)	√	
21.	Mengamati dan membimbing anak yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas	√	
<b>Penutup</b>			
22.	Melakukan evaluasi kegiatan satu hari	√	
23.	Membicarakan kegiatan esok hari	√	
24.	Menutup pembelajaran dengan do'a dan salam	√	
<b>Jumlah</b>			

Persentase keterlaksanaan kegiatan guru ( $P$ ) =  $\frac{f}{N} \times 100\% = \dots\dots\dots$

Keterangan :

$f$  : frekuensi yang sedang dicari persentasenya

$N$  : *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

$P$  : angka persentase

Hasil persentase yang diperoleh, yaitu:

$$1. \text{ Jawaban "Ya"} = \frac{24}{24} \times 100\% = 100\%$$

$$2. \text{ Jawaban "Tidak"} = \frac{0}{24} \times 100\% = 0\%$$

Kesimpulan:

Persentase keterlaksanaan kegiatan guru pada siklus I diperoleh sebesar 100% artinya dari 24 kegiatan yang sudah direncanakan, semua telah dilaksanakan oleh guru. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik dan sesuai dengan rencana kegiatan yang telah ditentukan.

Jember, 30 Maret 2017

Pengamat,

**Citra Isrul Mahalani, S.Pd**

**C.4 Hasil Observasi Kegiatan Anak****C.4a Hasil Observasi Kegiatan Anak dalam Kegiatan *Cooking Class* pada Siklus I****Lembar Observasi Kegiatan Anak****Petunjuk:**

1. Pengamatan ditunjukkan kepada anak.
2. Berilah tanda (√) pada kolom yang disediakan.
3. Jawab “Ya” jika  $\geq 50\%$  anak di dalam kelas melakukan kegiatan yang diobservasi.

Jawab “Tidak” jika  $\leq 50\%$  anak di dalam kelas tidak melakukan kegiatan yang diobservasi.

No	Aspek yang Diamati	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
<b>Pra Pembelajaran</b>			
1.	Anak berbaris rapi di depan kelas dan berdoa sebelum memasuki kelas		√
2.	Anak membaca ikrar bersama	√	
3.	Anak duduk rapi dan berdoa sebelum belajar di dalam kelas	√	
4.	Anak menjawab pertanyaan apresiasi	√	
<b>Kegiatan Inti</b>			
5.	Anak mendengarkan guru ketika menjelaskan alat komunikasi/televisi	√	
6.	Anak menjawab pertanyaan guru mengenai tema yang telah dijelaskan pada hari ini	√	
7.	Anak memperhatikan guru saat guru menunjukkan dan menjelaskan alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan <i>cooking class</i>	√	
8.	Anak mendengarkan guru saat menjelaskan konsep berhitung melalui metode demonstrasi <i>cooking class</i>	√	
9.	Anak menghitung 1-10 menggunakan potongan buah melon, semangka, dan anggur yang di masukkan ke dalam mangkok	√	
10.	Anak memperhatikan guru saat	√	

No	Aspek yang Diamati	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
	mendemonstrasikan cara membuat sate buah yang terdiri dari dua potongan buah melon, dua potongan buah semangka, dan satu buah anggur dalam satu tusuk sate		
11.	Anak menjawab pertanyaan guru tentang berapa banyak potongan buah dalam satu tusuk sate dan berapa banyak potongan buah dalam dua tusuk sate (membilang 1-10)	√	
12.	Anak memperhatikan saat guru mengenalkan lambang bilangan 1-10	√	
13.	Anak memperhatikan guru saat mendemonstrasikan cara menulis lambang bilangan di atas roti dengan menggunakan <i>butter cream</i>	√	
14.	Anak mengambil gulungan potongan kertas yang di dalamnya ada beberapa jumlah gambar dan menghitung jumlah gambar yang ada di dalamnya	√	
15.	Anak menulis lambang bilangan di atas roti dengan menggunakan <i>butter cream</i> sesuai dengan jumlah gambar yang ada di dalam potongan kertas yang diambilnya	√	
16.	Anak mendengarkan guru saat menjelaskan tugas yang akan dikerjakan oleh anak pada hari ini (menghubungkan banyaknya gambar dengan lambang bilangan)	√	
17.	Anak mengerjakan tugas yang diberi guru	√	
	<b>Penutup</b>		
18.	Anak berpartisipasi dalam melakukan evaluasi kegiatan hari ini	√	
19.	Anak mendengarkan informasi tentang kegiatan esok hari	√	
20.	Anak berdoa bersama dan menjawab salam guru	√	

Persentase keterlaksanaan kegiatan anak ( $P$ ) =  $\frac{f}{N} \times 100\% = \dots\dots\dots$

Keterangan:

$f$  : frekuensi yang sedang dicari persentasenya

$N$  : *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

$p$  : angka persentase

Hasil yang diperoleh, yaitu:

1. Jawaban “Ya”  $= \frac{19}{20} \times 100\% = 95\%$
2. Jawaban “Tidak”  $= \frac{1}{20} \times 100\% = 5\%$

Kesimpulan:

Persentase keterlaksanaan kegiatan anak pada siklus I diperoleh sebesar 95%, artinya dari 20 kegiatan yang sudah direncanakan, hanya ada satu kegiatan yang belum dilaksanakan anak. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa anak-anak mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik dan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah ditentukan meskipun masih ada satu yang harus diperbaiki.

Jember, 22 Maret 2017

Pengamat

**Ilmia Wardhatus S.**

### C.4b Hasil Observasi Kegiatan Anak Dalam Kegiatan *Cooking Class* pada Siklus II

#### Lembar Observasi Kegiatan Anak

##### Petunjuk:

1. Pengamatan ditunjukkan kepada anak.
2. Berilah tanda (√) pada kolom yang disediakan.
3. Jawab “Ya” jika  $\geq 50\%$  anak di dalam kelas melakukan kegiatan yang diobservasi.

Jawab “Tidak” jika  $\leq 50\%$  anak di dalam kelas tidak melakukan kegiatan yang diobservasi.

No	Aspek yang Diamati	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
<b>Pra Pembelajaran</b>			
1.	Anak berbaris rapi di depan kelas dan berdoa sebelum memasuki kelas	√	
2.	Anak membaca ikrar bersama	√	
3.	Anak duduk rapi dan berdoa sebelum belajar di dalam kelas	√	
4.	Anak menjawab pertanyaan apresiasi	√	
<b>Kegiatan Inti</b>			
5.	Anak mendengarkan guru ketika menjelaskan alat Tanah Airku/Kotaku Jember	√	
6.	Anak menjawab pertanyaan guru mengenai tema yang telah dijelaskan pada hari ini	√	
7.	Anak memperhatikan guru saat guru menunjukkan dan menjelaskan alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan <i>cooking class</i>	√	
8.	Anak mendengarkan guru saat menjelaskan konsep berhitung melalui metode demonstrasi <i>cooking class</i>	√	
9.	Anak menghitung 1-10 menggunakan potongan buah <i>rainbow chip</i> dan buah pisang	√	
10.	Anak memperhatikan guru saat mendemonstrasikan cara menghias <i>cup cake</i> dengan <i>butter cream</i> dan <i>rainbow</i>	√	

No	Aspek yang Diamati	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
	<i>chip.</i>		
11.	Anak menjawab pertanyaan guru tentang berapa banyak <i>rainbow chip</i> yang berwarna merah, merah muda, putih, hijau, orange, kuning dan ungu dalam satu <i>cup cake</i> (membilang 1-10)	√	
12.	Anak memperhatikan guru saat mengenalkan lambang bilangan 1-10 pada anak	√	
13.	Anak memperhatikan guru saat mendemonstrasikan cara membuat pisang suju (susu keju)	√	
14.	Anak mengambil satu buah pisang dan mengupasnya	√	
15.	Anak memotong buah pisang di atas telenan dengan pisau plastik menjadi 10 bagian dan menaruhnya di dalam wadah mika serta memberinya susu coklat dan parutan keju	√	
16.	Anak memperhatikan guru saat menjelaskan tugas yang akan dikerjakan oleh anak pada hari ini (menghubungkan banyaknya gambar dengan lambang bilangan dan menulis lambang bilangan sesuai jumlah gambar)	√	
17.	Anak mengerjakan tugas yang diberi guru	√	
	<b>Penutup</b>		
18.	Anak berpartisipasi dalam melakukan evaluasi kegiatan hari ini	√	
19.	Anak mendengarkan informasi tentang kegiatan esok hari	√	
20.	Anak berdoa bersama dan menjawab salam guru	√	

Persentase keterlaksanaan kegiatan anak ( $P$ ) =  $\frac{f}{N} \times 100\% = \dots\dots\dots$

Keterangan:

$f$  : frekuensi yang sedang dicari persentasenya

$N$  : *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

$p$  : angka persentase

Hasil yang diperoleh, yaitu:

1. Jawaban “Ya”  $= \frac{20}{20} \times 100\% = 100\%$
2. Jawaban “Tidak”  $= \frac{0}{0} \times 100\% = 0\%$

Kesimpulan:

Persentase keterlaksanaan kegiatan anak pada siklus II diperoleh sebesar 100%, artinya anak-anak telah melaksanakan semua kegiatan yang telah ditentukan. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa anak-anak mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik dan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah ditentukan.

Jember, 30 Maret 2017

Pengamat

**Ilmia Wardhatus S.**

**LAMPIRAN D. PEDOMAN DAN HASIL WAWANCARA****D.1 Pedoman Wawancara****D.1a Lembar Wawancara dengan Guru Sebelum Tindakan****LEMBAR WAWANCARA**

**Tujuan** : Untuk mengetahui informasi tentang metode dan media yang digunakan dalam pembelajaran berhitung, dan kendala yang dialami oleh guru saat pembelajaran berhitung pada anak kelompok A1 di TK Plus Al-Hujjah Jember.

**Jenis** : Wawancara bebas

**Responden** : Guru kelompok A1 TK Plus Al-Hujjah Jember Tahun Pelajaran 2016/2017

**Nama Guru** : Citra Isrul Mahalani, S.Pd

<b>No</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
1.	Kegiatan pembelajaran apa saja yang pernah Ibu lakukan dalam pembelajaran berhitung di kelas A1 ini?	
2.	Media dan kegiatan apa yang biasa ibu gunakan pada saat pembelajaran berlangsung?	
3.	Apa saja kendala yang dihadapi ibu ketika pembelajaran berlangsung?	
4.	Pernahkah ibu menggunakan metode demonstrasi cooking class untuk pengembangan keterampilan berhitung anak?	

Jember, 06 September 2016

Guru Kelompok A1

Pewawancara,

**Citra Isrul Mahalani, S.Pd**

**Helmi Agustiyani**

**D.1b Lembar Wawancara Sesudah Tindakan****LEMBAR WAWANCARA**

Tujuan : Untuk mengetahui tanggapan guru mengenai penggunaan metode demonstrasi *cooking class* dalam pembelajaran berhitung untuk meningkatkan keterampilan berhitung anak

Jenis : Wawancara bebas

Responden : Guru kelompok A1 TK Plus Al-Hujjah Jember Tahun Pelajaran 2016/2017

Nama Guru : Citra Isrul Mahalani, S.Pd

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana tanggapan ibu mengenai metode demonstrasi <i>cooking class</i> dalam meningkatkan keterampilan berhitung anak kelompok A1 di TK Plus Al-Hujjah Jember?	
2.	Bagaimanakah keterampilan berhitung anak kelompok A1 setelah dilaksanakan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi <i>cooking class</i> ?	
3.	Apa sajakah kelebihan dari pembelajaran berhitung melalui metode demonstrasi <i>cooking class</i> yang telah diterapkan ini?	
4.	Apakah saran ibu yang berkaitan dengan pembelajaran berhitung menggunakan metode demonstrasi <i>cooking class</i> untuk meningkatkan keterampilan berhitung anak?	

Jember, .....2017

Guru Kelompok A1

Pewawancara,

**Citra Isrul Mahalani, S.Pd**

**Helmi Agustiyani**

**D.2 Hasil Wawancara****D.2a Hasil Wawancara dengan Guru Sebelum Tindakan****LEMBAR WAWANCARA**

**Tujuan** : Untuk mengetahui informasi tentang metode dan media yang digunakan dalam pembelajaran berhitung, dan kendala yang dialami oleh guru saat pembelajaran berhitung pada anak kelompok A1 di TK Plus Al-Hujjah Jember.

**Jenis** : Wawancara bebas

**Responden** : Guru kelompok A1 TK Plus Al-Hujjah Jember Tahun Pelajaran 2016/2017

**Nama Guru** : Citra Isrul Mahalani, S.Pd

<b>No</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
1.	Kegiatan pembelajaran apa saja yang pernah Ibu lakukan dalam pembelajaran berhitung di kelas A1 ini?	Kegiatan berhitung menggunakan jari, gambar, dan angka.
2.	Media dan kegiatan apa yang biasa ibu gunakan pada saat pembelajaran berlangsung?	Menggunakan media seperti buku LKS.
3.	Apa saja kendala yang dihadapi ibu ketika pembelajaran berlangsung?	Terkadang anak kurang bersemangat saat pembelajaran berlangsung, ada juga yang asyik mengobrol dengan teman disampingnya.
4.	Pernahkah ibu menggunakan metode demonstrasi cooking class untuk pengembangan keterampilan berhitung anak?	Belum pernah sama sekali.

Jember, 06 September 2016

Guru Kelompok A1

Pewawancara,

**Citra Isrul Mahalani, S.Pd**

**Helmi Agustiyani**

**D.2b Hasil Wawancara Sesudah Tindakan****LEMBAR WAWANCARA**

Tujuan : Untuk mengetahui tanggapan guru mengenai penggunaan metode demonstrasi *cooking class* dalam pembelajaran berhitung untuk meningkatkan keterampilan berhitung anak

Jenis : Wawancara bebas

Responden : Guru kelompok A1 TK Plus Al-Hujjah Jember Tahun Pelajaran 2016/2017

Nama Guru : Citra Isrul Mahalani, S.Pd

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana tanggapan ibu mengenai metode demonstrasi <i>cooking class</i> dalam meningkatkan keterampilan berhitung anak kelompok A1 di TK Plus Al-Hujjah Jember?	Kegiatan <i>cooking class</i> sangat baik sekali di terapkan di kelompok A1 untuk meningkatkan keterampilan berhitung anak karena anak dapat belajar berhitung dengan kegiatan yang menyenangkan.
2.	Bagaimanakah keterampilan berhitung anak kelompok A1 setelah dilaksanakan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi <i>cooking class</i> ?	Keterampilan berhitung anak kelompok A1 setelah dilaksanakan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi <i>cooking class</i> sangat baik. Anak sudah dapat berhitung 1-10 secara berurutan dan anak juga dapat menulis lambang bilangan tanpa melihat punya temannya.
3.	Apa sajakah kelebihan dari pembelajaran berhitung melalui metode demonstrasi <i>cooking class</i> yang telah diterapkan ini?	Kelebihan dari pembelajaran berhitung melalui metode demonstrasi <i>cooking class</i> yang diterapkan di kelompok A1 yaitu kegiatan <i>cooking class</i>

---

	merupakan kegiatan pembelajaran berhitung yang menyenangkan dan tidak membosankan bagi anak. Selain itu, anak juga mendapat pengalaman baru dalam belajar berhitung.
4. Apakah saran ibu yang berkaitan dengan pembelajaran berhitung menggunakan metode demonstrasi <i>cooking class</i> untuk meningkatkan keterampilan berhitung anak?	Saran saya yaitu kegiatan <i>cooking class</i> bisa dilaksanakan dengan kegiatan memasak makanan yang lebih bervariasi lagi.

---

Guru Kelompok A1

**Citra Isrul Mahalani, S.Pd**

Jember, 30 Maret 2017

Pewawancara,

**Helmi Agustiyani**

**LAMPIRAN E. PEDOMAN DOKUMENTASI****E.1 Profil Sekolah**

1. Nama Sekolah : TK PLUS AL-HUJJAH
2. Jenis Program : TAMAN KANAK-KANAK
3. Tahun Berdiri : 1999
4. Alamat Lengkap
  - Jalan : SRIWIJAYA XXX / 5
  - Desa/Kelurahan : KRANJINGAN
  - Kecamatan : SUMBERSARI
  - Kabupaten/Kota : JEMBER
  - Propinsi : JAWA TIMUR
5. Kode Pos : 68121
6. Penanggung Jawab Kelembagaan
  - Nama Lengkap : Sayyid Husein Bin Ali A
  - Jabatan : Ketua Yayasan
  - No. Telp/HP : 0817964821
7. Penanggung Jawab Pengelola/Kepala
  - Nama Lengkap : Siti Zulaikah, S. Pd
  - Jabatan : Kepala TK
  - No. Telp/HP : 0817543275
8. Ijin Kelembagaan/Yayasan
  - Dikeluarkan oleh : Dinas Pendidikan
  - Nomor : 421.1/512/413/2014
  - Tanggal/Bulan/Tahun : 5-2-2014
  - Alamat : JL. SRIWIJAYA XXX / 5
9. Status Sekolah : Swasta
10. Akreditasi : A
11. Kegiatan Belajar Mengajar : Pagi
12. Bangunan Sekolah : Milik Sendiri
13. Jarak ke pusat kecamatan : 0,2 KM

14. Jarak ke pusat Kota : 5 KM
15. Terletak pada lintas : Kecamatan
16. Sarana
- a. Bangunan Gedung
- Kelompok A : 2 ruang kelas
- Kelompok B : 2 ruang kelas
- Playgroup* : 1 ruang kelas
- Aula : 1 ruang aula
- Kantor : 2 ruang kantor
- Kamar Mandi : 3 kamar mandi
- b. Alat Bermain
- Ayunan : 8 buah
- Seluncuran : 2 buah
- Jungkat-jungkit : 1 buah
- Putaran : 3 buah
- Tangga Majemuk : 1 buah
- Mandi Bola : 1 ruangan
17. Prasarana
- Luas Tanah : 3820 m<sup>2</sup>
- Luas Bangunan : 1500 m<sup>2</sup>
- Luas Taman Bermain : 285 m<sup>2</sup>

**E.2 Daftar Nama Kepala Sekolah Dan Guru**

**Daftar Nama Kepala Sekolah Guru TK Plus Al-Hujjah Jember  
Tahun Pelajaran 2016/2017**

No	Nama	L/P	Jabatan
1.	Siti Zulaikah, S.Pd	P	Kepala Sekolah
2.	Risa Fanani, S.Pd	P	Guru <i>Playgroup</i>
3.	Emi Ermawati, S.Pd	P	Guru <i>Playgroup</i>
4.	Citra Isrul Maharani, S.Pd	P	Guru Kelompok A1
5.	Khalila Narjies	P	Guru Kelompok A1
6.	Nita Tri Nugraheni	P	Guru Kelompok A2
7.	Dwi Ratna H, S.Pd	P	Guru Kelompok A2
8.	Sri Hastutik, S.Pd	P	Guru Kelompok B1
9.	Yuliana Retno N, S.Pd	P	Guru Kelompok B1
10.	Lilik Komariyah, S.Pd	P	Guru Kelompok B2

**E.3 Daftar Nama Anak Kelompok A1 TK Plus Al-Hujjah**

**Daftar Nama Anak Kelompok A1 TK Plus Al-Hujjah Jember  
Tahun Pelajaran 2016/2017**

No	Nama Lengkap	Nama Panggilan	Jenis Kelamin	
			L	P
1.	Agatha Pramesti	Agatha	√	
2.	Attar Fathian Wibowo	Attar	√	
3.	Mohammad Bilal Alparisi	Bilal A.	√	
4.	M. Azka Syahdan Zevagustian	Azka	√	
5.	Dzaka Adam Sulistio	Dzaka		√
6.	Muhammad Dhirgam Mahardika	Igam	√	
7.	Kirana Uma Chandelia	Kiran	√	
8.	Naufal Rafi Abdillah	Rafi		√
9.	Altan Rausan Fikri	Altan	√	
10.	Muhammad Nizam	Nizam	√	
11.	Nayaka Fathin Firjatullah	Yaka	√	
12.	Kirana Sasi Wijaksono	Sasi		√
13.	Yudi Sira	Yudi	√	

No	Nama Lengkap	Nama Panggilan	Jenis Kelamin	
			L	P
14.	Aruna Pramudya Wasito	Pram	√	
15.	Della Putri Ramadhani	Della		√
16.	Vega Putri Fiandra	Vega		√
17.	Muhammad Adiwitya Kawiswara	Adit	√	
18.	Baldan Rajasyah Bilal	Bilal B		√
19.	Muhammad Ibnu Reza Putra	Ibnu		√
20.	Earlyta Jazzlyn Arsyfa Salsabilla	Ecyn		√
21.	Renjiro Raki Rarna	Renji		√
22.	Annisa Maulana Ramadhani	Annisa		√

#### E.4 Daftar Nama Kelompok pada Kelas A1

##### Daftar Nama Kelompok

No	Nama Kelompok	Nama Anak
1.	<b>Ar-Rohman</b>	Agatha
		Annisa
		Della
		Azka
		Yudi
		Nizam
		Rafi
		Attar
2.	<b>Ar-Rohim</b>	Kiran
		Ecyn
		Igam
		Rafi
		Pram
		Dzaka
3.	<b>Al-Quddus</b>	Altan
		Sasi
		Vega
		Yaka
		Bilal B.
		Ibnu
		Adit
Renji		

**E.5 RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian) Pra Siklus****RPPH (RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN)**

**Semester / bulan / Mingguke** : I / September/ VII  
**Hari / Tanggal** : Selasa, 6 September 2016  
**Kelompok / Usia** : A1 / 4-5 Tahun  
**Tema / Sub Tema** : LINGKUNGAN / Jalan raya

**Materi :**

1. Guna jalan raya
2. Benda-benda yang ada disekitar jalan raya
3. Tata tertib di jalan raya
4. Orang yang bertugas di jalan raya
5. Bahaya di jalan raya
6. Keaksaraan.

**Alat dan bahan :**

- Gunting
- Kartu Huruf
- Gambar sepeda motor, helm dan sarung tangan
- Pensil, krayon

**Pembukaan :**

- Penerapan SOP pembukaan
- Menyampaikan tentang lingkungan sekitar jalan raya, orang yang bertugas di jalan raya
- Menggunakan kata tolong, terimakasih, dan maaf dalam setiap kesempatan

**Inti :**

- Bersikap sopan ketika hendak lewat di depan guru ( Nam 2.13 )
- Membuka bungkus makanan sendiri dengan gunting ( FM 2.1 )
- Melingkari gambar perlengkapan berkendara sepeda motor ( Kog 3.6, 4.6 )

- Menyusun kartu kata dan membaca kalimat : sepeda motor baru ( Bhs 3.10, 4.10 )
- Bermain puzzle bersama ( SE 2.10 )
- Mengulang lagu Little Bus (Seni 3.15, 4.15 )

**Recalling :**

- Merapikan mainan
- Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan belajar dan bermain
- Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
- Penguatan pengetahuan yang didapat anak
- Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama.

**Penutup :**

- Mengaji, mabar
- Tanya jawab kegiatan satu hari
- Bernyanyi /bercerita
- Menginformasikan kegiatan untuk esok hari
- Berdoa setelah belajar

**Rencana evaluasi :**

- Sasaran penilaian mengacu pada KD yang akan dicapai (mencakup indicator sebagai penanda perkembangan)
- Teknik pencatatan (anekdotal record, catatan observasi, hasil karya)

Mengetahui,  
Kepala TK

Jember, 05 September 2016  
Guru Kelompok A1

**Siti Zulaikah, S.Pd**  
NIY.992.006.001

**Citra Isrul M, S.Pd+Khalilah N**  
NIY.992.006 + NIY.992.006.015

**E.6 RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian) pada siklus I****RPPH (RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN)**

**Semester / bulan / Mingguke** : II / Maret/ XII  
**Hari / Tanggal** : Senin, 22 Maret 2016  
**Kelompok / Usia** : A1 / 4-5 Tahun  
**Tema / Sub Tema** : Alat Komunikasi/ Televisi

**Materi :**

1. Ciri-ciri televisi
2. Manfaat televisi
3. Bahaya televisi
4. Cara menggunakan televisi
5. Keaksaraan

**Alat dan bahan :**

- LKS
- Pensil
- Tusuk sate
- Potongan buah (Melon, anggur, semangka)
- Roti
- Cokelat batangan dan *buttercream*
- Panci, kompor, tabung gas, piring, sendok

**Pembukaan :**

- Guru menyiapkan anak berbaris di halaman sekolah, melakukan senam pagi, berdo'a sebelum memasuki kelas dan membaca ikrar TK Plus Al-Hujjah;
- Guru mengkondisikan anak di dalam kelas, bersholawat, berdoa sebelum belajar, bernyanyi bersama, dan absensi;
- Guru memberikan apersepsi tentang pengalaman anak tentang televisi.

**Inti :**

- Anak mampu menolong teman saat dalam kesulitan saat kegiatan *cooking class* (Nam 3.2, 4.2)
- Anak mampu membuat sate buah sendiri (FM 3.3, 4.3)
- Anak mampu menghubungkan banyaknya gambar dengan lambang bilangan ( Kog 3.5, 4.5 )
- Anak mampu bercerita tentang cara membuat sate buah ( Bhs 3.10, 4.10 )
- Anak mampu bersabar menunggu giliran saat menggunakan *butter cream* untuk menghias roti( SE 2.6 )
- Anak mampu menghias roti dengan menulis lambang bilangan di atas roti (Seni 3.15, 4.15 )

**Recalling :**

- Merapikan mainan
- Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan belajar dan bermain
- Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
- Penguatan pengetahuan yang didapat anak
- Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama.

**Penutup :**

- Anak mengaji / mabar
- Guru melakukan tanya jawab tentang kegiatan hari ini
- Guru menginformasikan kegiatan untuk hari besok
- Anak dan guru menyanyikan lagu penutup
- Anak dan guru berdoa sebelum pulang, bernyanyi, sholawat dan pulang

**Rencana evaluasi :**

- Sasaran penilaian mengacu pada KD yang akan dicapai (mencakup indicator sebagai penanda perkembangan)
- Teknik pencatatan (anekdotal record, catatan observasi, hasil karya)

Guru kelompok A1

Jember, 21 Maret 2016

Peneliti

**Citra Isrul Mahalani, S.Pd**

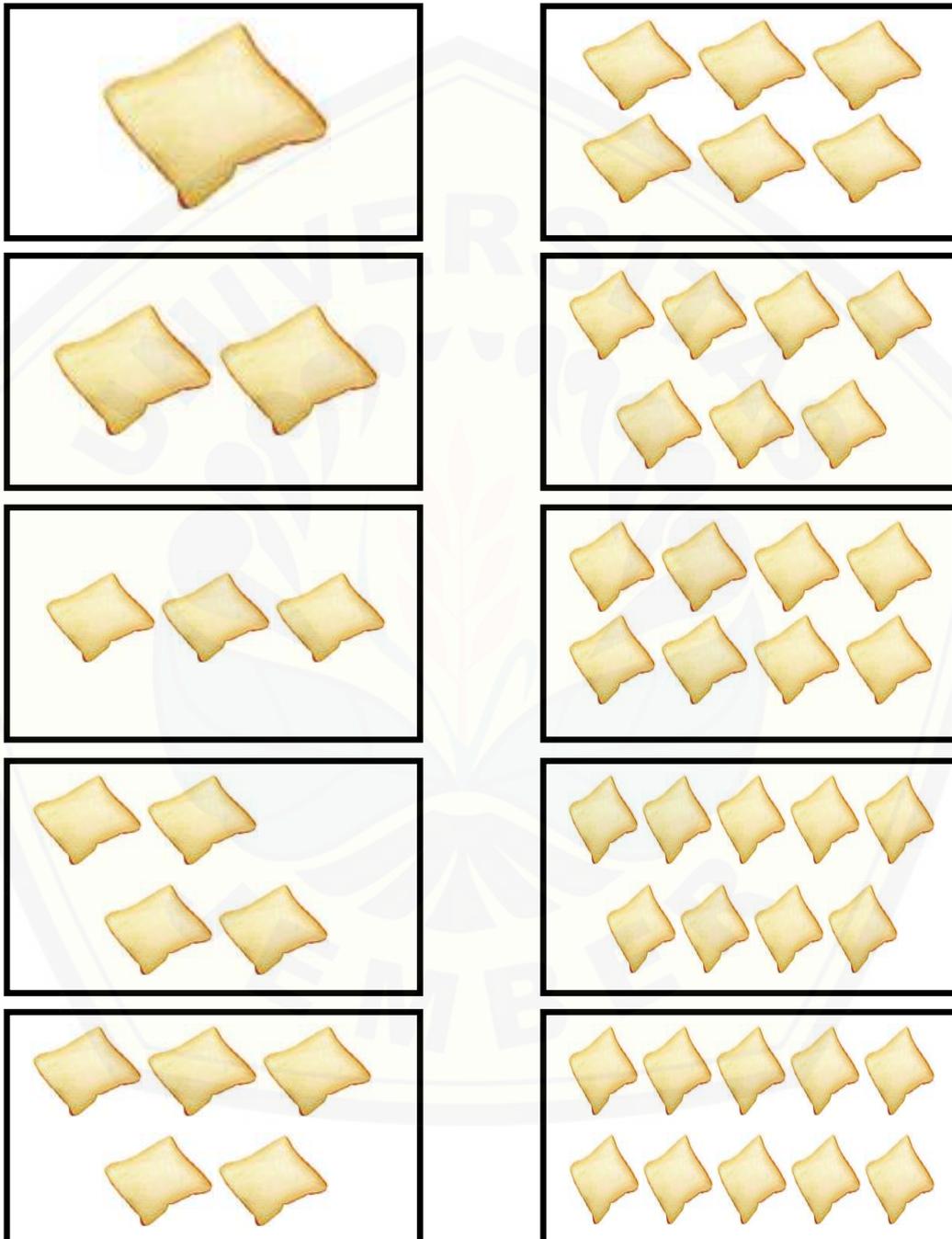
**Helmi Agustiyani**

Mengetahui,  
Kepala TK Plus Al-Hujjah

**Siti Zulaikah, S.Pd**

*Lampiran 1*

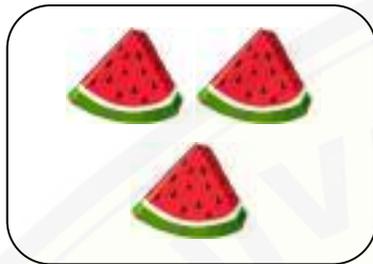
Media yang digunakan dalam kegiatan *cooking class* menghias roti tawar dengan menulis lambang bilangan sesuai dengan jumlah gambar di bawah ini.



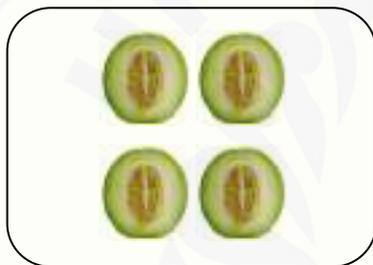
## Lampiran 2

## LEMBAR KERJA ANAK

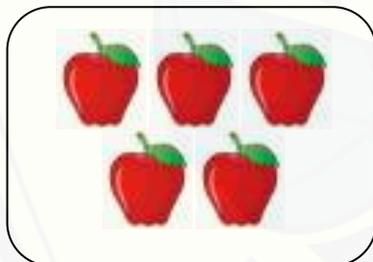
- Anak yang soleh dan sholehah, pasangkanlah jumlah gambar di bawah ini dengan lambang bilangannya dengan cara memberi garis.



7



5



6



3



4

**E.7 RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian) pada siklus II**  
**RPPH (RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN)**

**Semester / bulan / Minggu** : II / Maret/ XIII  
**Hari / Tanggal** : Kamis, 30 Maret 2017  
**Kelompok / Usia** : A1 / 4 – 5 Tahun  
**Tema / Sub Tema** : Tanah Airku/ Kotaku Jember  
**Materi** :

1. Jember terbina
2. Makanan khas Jember
3. Tempat wisata di Jember
4. Hasil kerajinan Jember
5. Bupati Jember
6. Keaksaraan

**Alat dan bahan :**

- LKA
- Pensil
- Piring, mangkok, pisau plastik, dan wadah mika
- Pisang, *Cup cake*, *butter cream*, *rainbow chip*, susu coklat, dan keju

**Pembukaan :**

- Guru menyiapkan anak berbaris di halaman sekolah, melakukan senam pagi, berdo'a sebelum memasuki kelas dan membaca ikrar TK Plus Al-Hujjah;
- Guru mengkondisikan anak di dalam kelas, bersholawat, berdoa sebelum belajar, bernyanyi bersama, dan absensi;
- Guru memberikan apersepsi tentang pengalaman anak tentang makanan khas Jember.

**Inti :**

- Anak mampu membereskan peralatan yang digunakan setelah kegiatan *cooking class* (NAM 1.1)
- Anak mampu memotong pisang dengan jumlah 10 potongan pisang (FM 3.3, 4.3)
- Anak mampu menghubungkan banyaknya gambar dengan lambang bilangan dan menulis lambang bilangan sesuai jumlah gambar (Kog 2.3)
- Anak mampu menirukan tulisan “aku cinta kuliner jember” (Bhs 3.10, 4.10)
- Anak mampu tertib saat bergantian menggunakan *butter cream* untuk menghias cupcake (SE 2.6)
- Anak mampu menghias *cupcake* menggunakan *butter cream* dan *rainbow chip* sejumlah 10 biji (Seni 3.15, 4.15)

**Recalling :**

- Merapikan mainan
- Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan belajar dan bermain
- Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
- Penguatan pengetahuan yang didapat anak
- Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama.

**Penutup :**

- Anak mengaji / mabar
- Guru melakukan tanya jawab tentang kegiatan hari ini
- Guru menginformasikan kegiatan untuk hari besok
- Anak dan guru menyanyikan lagu penutup
- Anak dan guru berdoa sebelum pulang, bernyanyi, sholawat dan pulang

**Rencana evaluasi :**

- Sasaran penilaian mengacu pada KD yang akan dicapai (mencakup indikator sebagai penanda perkembangan)
- Teknik pencatatan (anekdotal record, catatan observasi, hasil karya)

Guru kelompok A1

Jember, 29 Maret 2016  
Peneliti

**Citra Isrul Mahalani, S.Pd**

**Helmi Agustiyani**

Mengetahui,  
Kepala TK Plus Al-Hujjah

**Siti Zulaikah, S.Pd**

Lampiran 1

Nama:

~hitunglah jumlah gambar di bawah ini dan tulislah lambang bilangannya!!!



Three round pastries are shown in a row. An arrow points from this group to a box containing the number 3.



Five chocolate cupcakes with red cherries on top are arranged in two rows (three in the top row, two in the bottom row). An arrow points from this group to an empty box.



Seven chocolate bars are arranged in two rows (four in the top row, three in the bottom row). An arrow points from this group to an empty box.



Ten small yellow houses are arranged in three rows (three in the top row, four in the middle row, three in the bottom row). An arrow points from this group to an empty box.

Lampiran 2

Nama:

~pasangkanlah jumlah gambar di bawah ini dengan lambang bilangannya dengan cara memberi garis!!!

The image shows a matching exercise with five boxes of images on the left and five boxes of numbers on the right. A line connects the first image box (2 packages) to the number 2 box.

	<b>4</b>
	<b>9</b>
	<b>2</b>
	<b>6</b>
	<b>8</b>



No	Nama Anak	Menghitung 1-10					Membilang dengan benda dari angka 1-10					Menulis lambang bilangan sesuai dengan jumlah gambar					Menghubungkan jumlah bilangan dengan lambang bilangan					Skor	Nilai	Kualifikasi	Ketuntasan	
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5				Tuntas	Belum Tuntas
17.	Adit																									
18.	Bilal B																									
19.	Ibnu																									
20.	Ecyn																									
21.	Renji																									
22.	Annisa																									
		<b>Jumlah</b>																								
		<b>Nilai rata-rata kelas</b>																								

**Pedoman Penilaian Tes Unjuk Kerja Keterampilan Berhitung Permulaan  
Anak Melalui Metode Demonstrasi *Cooking Class***

No.	Indikator	Kriteria	Skor
1	Menghitung 1-10	Anak belum mampu menghitung sama sekali	1
		Anak mampu menghitung 1-10 namun belumurut	2
		Anak mampu menghitung 1-10 denganurut namun belum lancar	3
		Anak mampu menghitung 1-10 denganurut dan lancar tetapi masih dengan bantuan guru	4
		Anak mampu menghitung 1-10 denganurut dan lancar tanpa bantuan guru	5
2	Membilang dengan benda dari angka 1-10	Anak belum mampu membilang sama sekali	1
		Anak mampu membilang 1-10 namun belumurut	2
		Anak mampu membilang 1-10 denganurut namun belum lancar	3
		Anak mampu membilang 1-10 denganurut dan lancar tetapi masih dengan bantuan guru	4
		Anak mampu membilang 1-10 denganurut dan lancar tanpa bantuan guru	5
3	Menulis lambang bilangan sesuai dengan jumlah benda	Anak belum mampu menulis lambang bilangan sama sekali	1
		Anak mau menulis lambang bilangan tetapi masih belum tepat	2
		Anak mampu menulis lambang bilangan dengan tepat tetapi masih belum selesai	3
		Anak mampu menulis lambang bilangan dengan tepat namun bantuan guru	4
		Anak mampu menulis lambang bilangan sampai selesai dengan tepat tanpa bantuan guru	5
4	Menghubungkan banyaknya gambar dengan lambang bilangan dari 1-10	Anak belum mampu menghubungkan banyaknya gambar dengan lambang bilangan sama sekali	1
		Anak mampu menghubungkan banyaknya gambar dengan lambang bilangan tetapi masih belum tepat	2
		Anak mampu menghubungkan banyaknya gambar dengan lambang bilangan dengan tepat tetapi dengan bantuan guru	3
		Anak mampu menghubungkan banyaknya gambar dengan lambang bilangan dengan benar tetapi masih melihat punya temannya	4
		Anak mampu menghubungkan banyaknya gambar dengan lambang bilangan dengan benar tanpa bantuan guru dan tanpa melihat punya temannya	5

Berdasarkan kriteria skor pedoman penilaian pada tabel di atas, dapat diketahui rumus yang digunakan untuk menghitung nilai anak secara individu adalah sebagai berikut.

$$pi = \frac{\sum srt}{\sum si} \times 100$$

Keterangan:

- pi* = Prestasi individual  
*srt* = Skor riil tercapai  
*si* = Skor ideal yang dapat dicapai oleh individu  
 100 = Konstanta

(Sumber: Masyhud, 2015: 53)

Untuk mengetahui nilai rata-rata kelas maka digunakan rumus:

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

- M* : Mean (rata-rata)  
 $\sum x$  : Jumlah keseluruhan angka/bilangan/skor/nilai yang ada  
*N* : *Number of Cases* (banyaknya angka/bilangan/skor/nilai itu sendiri)  
 (Lathif, 2013: 26)

Selanjutnya untuk mengetahui persentase ketuntasan hasil belajar anak secara klasikal/kelompok dapat menggunakan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan

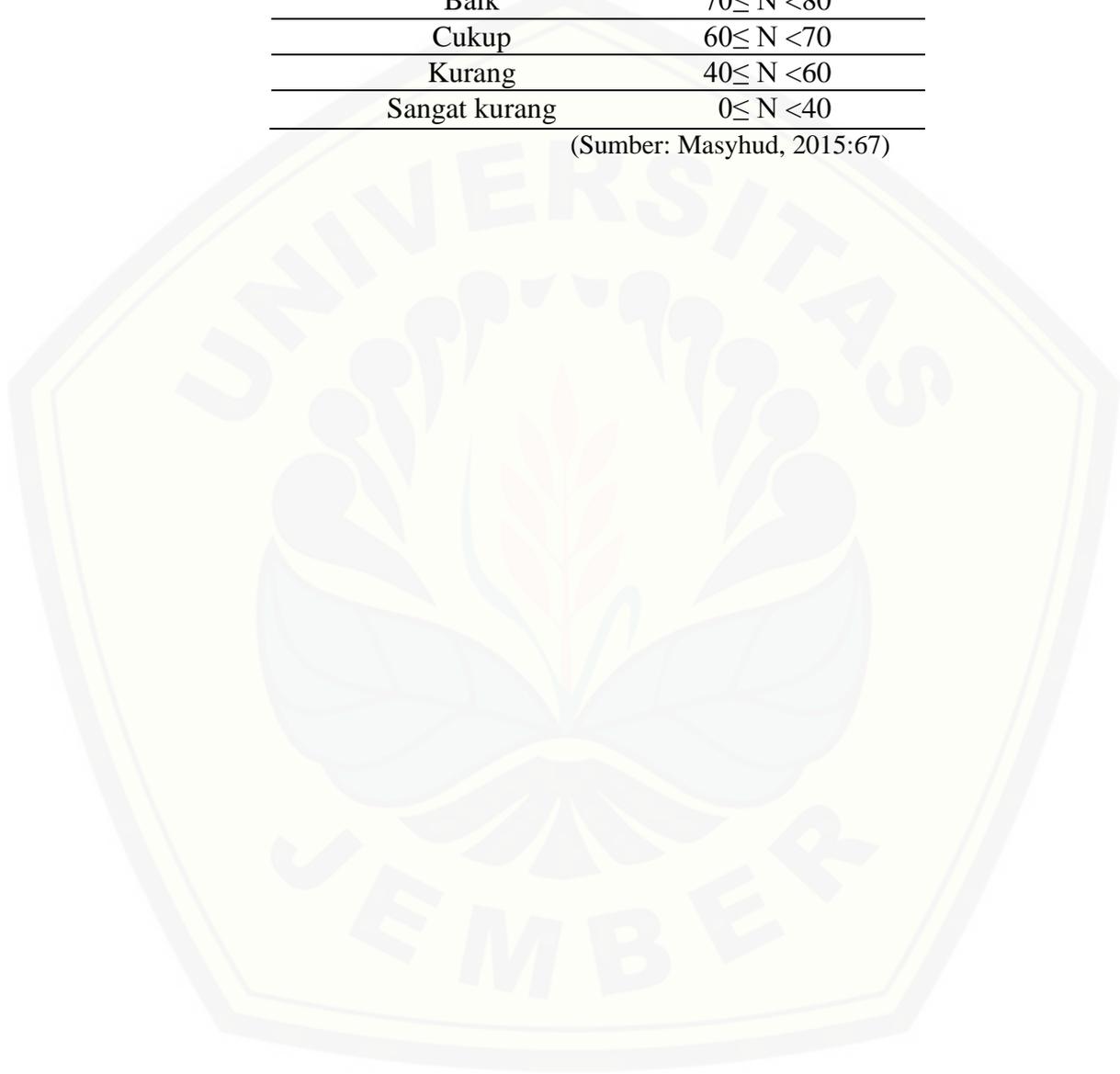
- p* = Angka persentase  
*f* = frekuensi yang sedang dicari persentasenya  
*N* = *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)  
 100% = Konstanta

(Sumber: Sudijono, 2012: 43)

Kriteria penelitian keterampilan berhitung anak baik secara individu maupun kelompok atau klasikal adalah sebagai berikut.

<b>Kualifikasi</b>	<b>Nilai</b>
Sangat baik	$80 \leq N \leq 100$
Baik	$70 \leq N < 80$
Cukup	$60 \leq N < 70$
Kurang	$40 \leq N < 60$
Sangat kurang	$0 \leq N < 40$

(Sumber: Masyhud, 2015:67)



## F.1 Hasil Observasi Tes Unjuk Kerja pada Tahap Pra Siklus

## Lembar Penilaian Keterampilan Berhitung Anak Kelompok A1 TK Plus Al Hujjah Jember Tahun Pelajaran 2016/2017

No	Nama Anak	Kualifikasi					Total Skor	Nilai	Ketuntasan	
		SB	B	C	K	SK			Tuntas	Belum Tuntas
1.	Agatha				√		10	50		√
2.	Attar				√		9	45		√
3.	Bilal A.	√					17	85	√	
4.	Azka				√		9	45		√
5.	Dzaka	√					17	85	√	
6.	Igam			√			13	65		√
7.	Kiran				√		10	50		√
8.	Rafi				√		10	50		√
9.	Altan				√		10	50		√
10.	Nizam			√			13	65		√
11.	Yaka		√				15	75	√	
12.	Sasi		√				15	75	√	
13.	Yudi				√		10	50		√
14.	Pram		√				15	75	√	
15.	Della	√					17	85	√	
16.	Vega		√				15	75	√	
17.	Adit			√			13	65		√
18.	Bilal B				√		10	50		√
19.	Ibnu				√		10	50		√
20.	Ecyn			√			13	65		√
21.	Renji					√	7	35		√
22.	Annisa			√			13	65		√
<b>Jumlah</b>		<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>9</b>	<b>1</b>		<b>1355</b>	<b>7</b>	<b>15</b>
<b>Persentase</b>								<b>61,59</b>		

Keterangan:

SB : Sangat Baik

B : Baik

C : Cukup

K : Kurang

SK : Sangat Kurang

Analisis data klasikal/ nilai rata-rata kelas

Rumus:

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

$M$  : Mean (rata-rata)

$\sum x$  : Jumlah keseluruhan angka/bilangan/skor/nilai yang ada

$N$  : *number of cases* (banyaknya angka/bilangan/skor/nilai itu sendiri).

$$\text{Nilai rata-rata kelas} = \frac{1355}{22} = 61,59$$

Presentase ketuntasan hasil pembelajaran keterampilan berhitung anak secara klasikal.

Rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

$P$  : angka persentase

$F$  : frekuensi yang sedang dicari persentasenya

$N$  : *Number of Cass* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

100% : konstanta

$$\text{Tuntas} = \frac{7}{22} \times 100\% = 31,82 \%$$

$$\text{Belum Tuntas} = \frac{15}{22} \times 100\% = 68,18 \%$$

Kriteria penilaian keterampilan anak baik secara individu maupun kelompok atau klasikal.

Kriteria Penilaian Keterampilan  
Berhitung Anak

<b>Kualifikasi</b>	<b>Nilai</b>
Sangat baik	$80 \leq N \leq 100$
Baik	$70 \leq N < 80$
Cukup	$60 \leq N < 70$
Kurang	$40 \leq N < 60$
Sangat kurang	$0 \leq N < 40$

(Sumber: Masyhud, 2015:67)

Hasil pembelajaran keterampilan berhitung anak kelompok A1 TK Plus Al-Hujjah dikatakan berhasil apabila nilai kelompok ataupun individu mencapai  $\geq 75$ . Berdasarkan hasil observasi awal keterampilan berhitung anak kelompok A1 TK Plus Al-Hujjah Jember tahun pelajaran 2016/2017, nilai rata-rata kelompok yang diperoleh yaitu 61,59. Terdapat 15 anak (68,18 %) dinyatakan belum tuntas dan 7 anak (31,82 %) dinyatakan tuntas dari 22 anak. Artinya pembelajaran peningkatan keterampilan berhitung anak kelompok A1 TK Plus Al-Hujjah Jember tahun pelajaran 2016/2017 dikatakan belum berhasil, sehingga dilakukan tindakan siklus I agar keterampilan berhitung anak dapat meningkat dan berhasil.

Jember, 06 September 2016

Guru Kelompok A1

**Citra Isrul Mahalani, S.Pd**

F.2 Hasil Observasi Tes Unjuk Kerja pada Tahap Siklus I

Hasil Observasi Keterampilan Berhitung Permulaan Anak Melalui Metode Demonstrasi *Cooking Class* pada Siklus I

No	Nama Anak	Menghitung 1-10					Membilang dengan benda dari angka 1-10					Menulis lambang bilangan sesuai dengan jumlah gambar					Menghubungkan jumlah bilangan dengan lambang bilangan					Skor	Nilai	Kualifikasi	Ketuntasan	
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5				Tuntas	Belum Tuntas
1.	Agatha			√					√					√					√		13	65	C		√	
2.	Attar			√					√					√					√		13	65	C		√	
3.	Bilal A					√							√						√		17	85	SB	√		
4.	Azka			√					√					√					√		13	65	C		√	
5.	Dzaka					√				√				√					√		17	85	SB	√		
6.	Igam				√				√					√					√		15	75	B	√		
7.	Kiran				√					√				√				√			15	75	B	√		
8.	Rafi		√						√					√				√			13	65	C		√	
9.	Altan		√						√					√				√			13	65	C		√	
10.	Nizam				√					√				√				√			17	85	SB	√		
11.	Yaka				√					√				√				√		√	17	85	SB	√		
12.	Sasi					√							√					√			17	85	SB	√		
13.	Yudi			√					√					√				√			13	65	C		√	
14.	Pram				√					√				√				√			15	75	B	√		
15.	Della				√					√				√				√		√	17	85	SB	√		
16.	Vega				√					√				√				√			15	75	B	√		
17.	Adit				√					√				√				√			15	75	B	√		
18.	Bilal B			√						√				√				√			13	65	C		√	

No	Nama Anak	Menghitung 1-10					Membilang dengan benda dari angka 1-10					Menulis lambang bilangan sesuai dengan jumlah gambar					Menghubungkan jumlah bilangan dengan lambang bilangan					Skor	Nilai	Kualifikasi	Ketuntasan	
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5				Tuntas	Belum Tuntas
19.	Ibnu			√						√				√					√			13	65	C		√
20.	Ecyn					√				√					√					√		17	85	SB	√	
21.	Renji		√					√					√						√			9	45	K		√
22.	Annisa				√					√				√						√		15	75	B	√	
<b>Jumlah</b>																							<b>1610</b>		<b>13</b>	<b>9</b>
<b>Nilai rata-rata kelas</b>																							<b>73,18</b>			

Pengamat 1

**Ilmia Wardhatus Soleha**

Pengamat 2

**Binti Nur Avivah**

Pengamat 3

**Kholifatuz Zahra**

Analisis data klasikal/ nilai rata-rata kelas

Rumus:

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

$M$  : Mean (rata-rata)

$\sum x$  : Jumlah keseluruhan angka/bilangan/skor/nilai yang ada

$N$  : *number of cases* (banyaknya angka/bilangan/skor/nilai itu sendiri).

$$\text{Nilai rata-rata kelas} = \frac{1610}{22} = 73,18$$

Presentase ketuntasan hasil pembelajaran keterampilan berhitung anak secara klasikal.

Rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

$P$  : angka persentase

$F$  : frekuensi yang sedang dicari persentasenya

$N$  : *Number of Cass* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

100% : konstanta

$$\text{Tuntas} = \frac{13}{22} \times 100\% = 59,09 \%$$

$$\text{Belum Tuntas} = \frac{9}{22} \times 100\% = 45 \%$$

Kriteria penilaian keterampilan anak baik secara individu maupun kelompok atau klasikal.

Kriteria Penilaian Keterampilan  
Berhitung Anak

Kualifikasi	Nilai
Sangat baik	$80 \leq N \leq 100$
Baik	$70 \leq N < 80$
Cukup	$60 \leq N < 70$
Kurang	$40 \leq N < 60$
Sangat kurang	$0 \leq N < 40$

(Sumber: Masyhud, 2015:67)

Hasil pembelajaran keterampilan berhitung anak kelompok A1 TK Plus Al-Hujjah dikatakan tuntas apabila nilai kelompok ataupun individu mencapai  $\geq 75$ . Berdasarkan hasil observasi awal mengenai keterampilan berhitung anak kelompok A1 TK Plus Al-Hujjah Jember tahun pelajaran 2016/2017, nilai rata-rata kelompok yang diperoleh yaitu 73,18. Terdapat 9 anak (45 %) dinyatakan belum tuntas dan 13 anak (59,09 %) dinyatakan tuntas dari 22 anak. Artinya pembelajaran peningkatan keterampilan berhitung anak kelompok A1 TK Plus Al-Hujjah Jember tahun pelajaran 2016/2017 pada siklus I dikatakan tuntas dan mengalami peningkatan.

Jember, 22 Maret 2016

Peneliti,

**Helmi Agustiyani**

Mengetahui,

Kepala TK Plus Al-Hujjah

Guru kelompok B2

**Siti Zulaikah, S.Pd**

**Citra Isrul Mahalani, S.Pd**

F.3 Hasil Observasi Tes Unjuk Kerja pada Tahap Siklus II

Hasil Observasi Keterampilan Berhitung Permulaan Anak Melalui Metode Demonstrasi *Cooking Class* pada Siklus II

No	Nama Anak	Menghitung 1-10					Membilang dengan benda dari angka 1-10					Menulis lambang bilangan sesuai dengan jumlah gambar					Menghubungkan jumlah bilangan dengan lambang bilangan					Skor	Nilai	Kualifikasi	Ketuntasan	
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5				Tuntas	Belum Tuntas
1.	Agatha				√				√					√					√		17	85	SB	√		
2.	Attar			√					√					√					√		17	85	SB	√		
3.	Bilal A				√					√				√					√		18	90	SB	√		
4.	Azka				√			√						√					√		15	75	B	√		
5.	Dzaka				√					√				√					√		18	90	SB	√		
6.	Igam			√					√										√		18	90	SB	√		
7.	Kiran			√					√										√		18	90	SB	√		
8.	Rafi			√				√						√					√		15	75	B	√		
9.	Altan			√					√					√					√		15	75	B	√		
10.	Nizam				√				√					√					√		18	90	SB	√		
11.	Yaka				√				√					√					√		18	90	SB	√		
12.	Sasi				√				√										√		18	90	SB	√		
13.	Yudi		√					√						√					√		13	65	C		√	
14.	Pram				√					√				√					√		18	90	SB	√		
15.	Della				√					√									√		19	95	SB	√		
16.	Vega			√					√										√		18	90	SB	√		
17.	Adit			√					√					√					√		17	85	SB	√		
18.	Bilal B				√				√					√					√		17	85	SB	√		

No	Nama Anak	Menghitung 1-10					Membilang dengan benda dari angka 1-10					Menulis lambang bilangan sesuai dengan jumlah gambar					Menghubungkan jumlah bilangan dengan lambang bilangan					Skor	Nilai	Kualifikasi	Ketuntasan	
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5				Tuntas	Belum Tuntas
19.	Ibnu				√					√					√						√	17	85	SB	√	
20.	Ecyn					√				√						√					√	18	90	SB	√	
21.	Renji				√				√					√					√			13	65	C		√
22.	Annisa					√				√				√							√	17	85	SB	√	
<b>Jumlah</b>																							<b>1860</b>		<b>20</b>	<b>2</b>
<b>Nilai rata-rata kelas</b>																							<b>84,54</b>			

Pengamat 1

Pengamat 2

Pengamat 3

**Ilmia Wardhatus Soleha**

**Binti Nur Avivah**

**Kholifatuz Zahra**

Analisis data klasikal/ nilai rata-rata kelas

Rumus:

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

$M$  : Mean (rata-rata)

$\sum x$  : Jumlah keseluruhan angka/bilangan/skor/nilai yang ada

$N$  : *number of cases* (banyaknya angka/bilangan/skor/nilai itu sendiri).

$$\text{Nilai rata-rata kelas} = \frac{1860}{22} = 84,54$$

Presentase ketuntasan hasil pembelajaran keterampilan berhitung anak secara klasikal.

Rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

$P$  : angka persentase

$F$  : frekuensi yang sedang dicari persentasenya

$N$  : *Number of Cass* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

100% : konstanta

$$\text{Tuntas} = \frac{20}{22} \times 100\% = 90,91 \%$$

$$\text{Belum Tuntas} = \frac{2}{22} \times 100\% = 9,09 \%$$

Kriteria penilaian keterampilan anak baik secara individu maupun kelompok atau klasikal.

Kriteria Penilaian Keterampilan  
Berhitung Anak

Kualifikasi	Nilai
Sangat baik	$80 \leq N \leq 100$
Baik	$70 \leq N < 80$
Cukup	$60 \leq N < 70$
Kurang	$40 \leq N < 60$
Sangat kurang	$0 \leq N < 40$

(Sumber: Masyhud, 2015:67)

Hasil pembelajaran keterampilan berhitung anak kelompok A1 TK Plus Al-Hujjah dikatakan tuntas apabila nilai kelompok ataupun individu mencapai  $\geq 70$ . Berdasarkan hasil observasi awal mengenai keterampilan berhitung anak kelompok A1 TK Plus Al-Hujjah Jember tahun pelajaran 2016/2017, nilai rata-rata kelompok yang diperoleh yaitu 84,54. Terdapat 2 anak (9,09 %) dinyatakan belum tuntas dan 20 anak (90,91 %) dinyatakan tuntas dari 22 anak. Artinya pembelajaran peningkatan keterampilan berhitung anak kelompok A1 TK Plus Al-Hujjah Jember tahun pelajaran 2016/2017 pada siklus II dikatakan tuntas dan mengalami peningkatan.

Jember, 30 Maret 2016

Peneliti,

**Helmi Agustiyani**

Mengetahui,

Kepala TK Plus Al-Hujjah

Guru kelompok B2

**Siti Zulaikah, S.Pd**

**Citra Isrul Mahalani, S.Pd**

**LAMPIRAN G. FOTO PELAKSANAAN TINDAKAN**

**G.1 Foto Pelaksanaan Siklus I**



**Gambar 1. Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan *cooking class***



**Gambar 2. Guru mendemonstrasikan kegiatan *cooking class***



**Gambar 3. Aktivitas anak saat membuat sate buah**



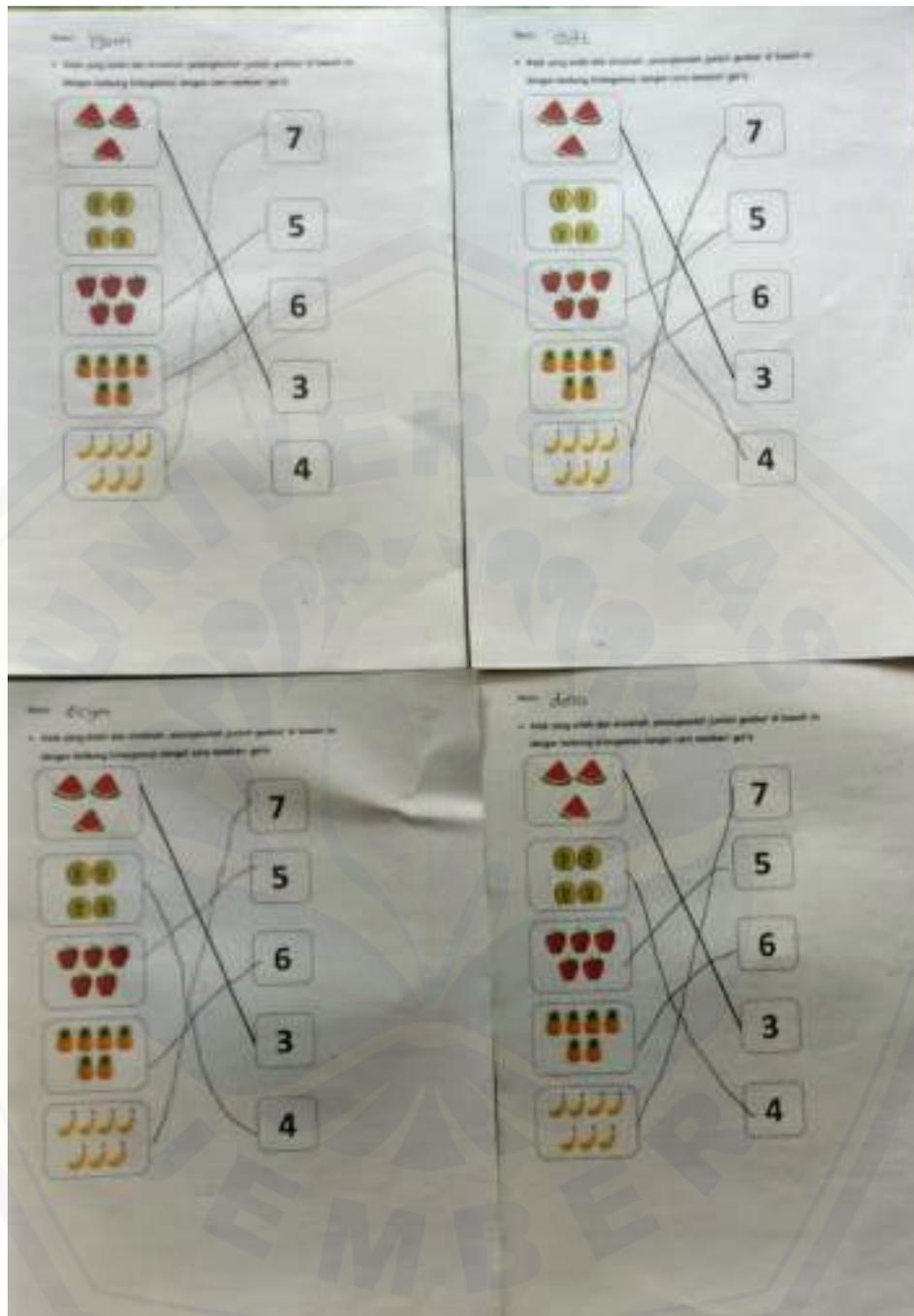
**Gambar 4. Aktivitas anak saat menghias roti tawar**



Gambar 5. Aktivitas anak saat mengerjakan LKA



Gambar 6. Hasil dari kegiatan *cooking class*



Gambar 7. Hasil lembar kerja anak

**G.2 Foto Pelaksanaan Siklus II**



**Gambar 1. Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan *cooking class***



**Gambar 2. Guru mendemonstrasikan kegiatan *cooking class***



**Gambar 3.** Aktivitas anak saat menghias *cup cake*



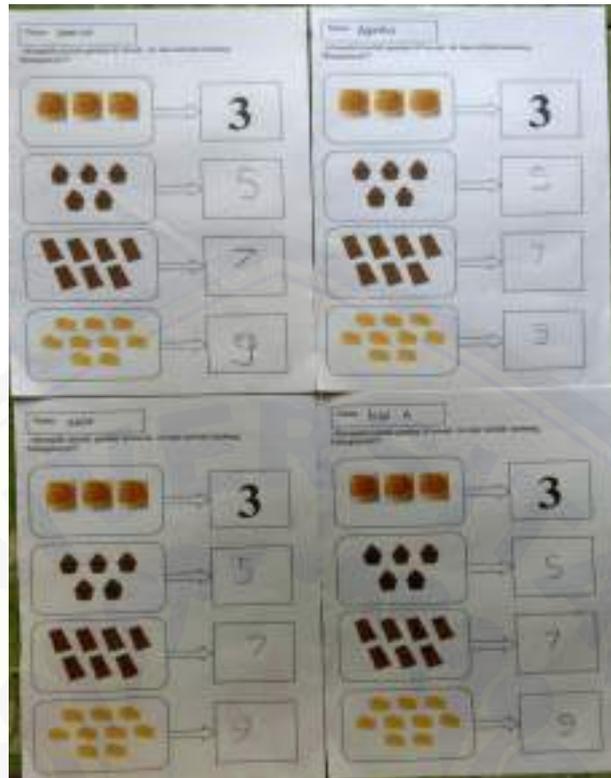
**Gambar 4.** Aktivitas anak saat membuat pisang suju (susu keju)



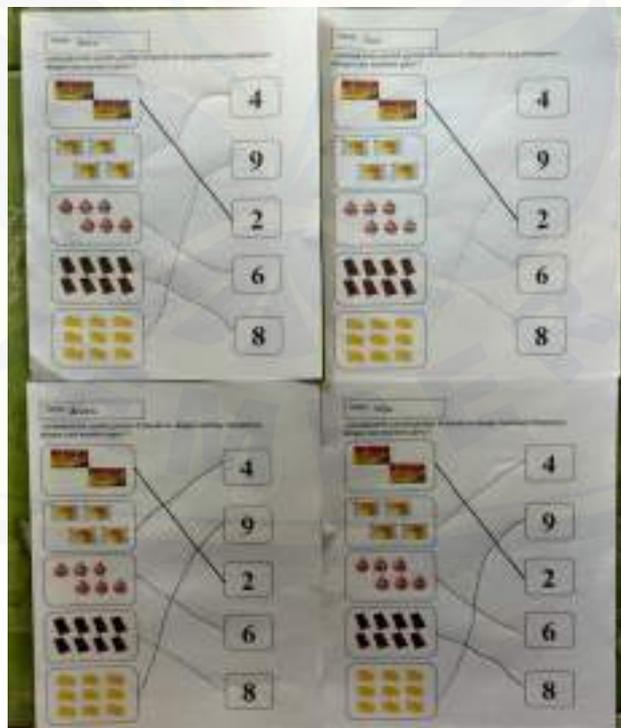
**Gambar 5. Aktivitas anak saat mengerjakan LKA**



**Gambar 6. Hasil dari kegiatan *cooking class***



Gambar 7. Hasil lembar kerja anak



Gambar 8. Hasil lembar kerja anak

## LAMPIRAN H. SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS JEMBER  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jalan Kalimantan Nomor 37, Kampus Bumi Tegalboto, Jember 68121  
Telepon: 0331-334988, 330738, Faximile: 0331-332475  
Laman: www.fkip.unej.ac.id

Nomor : 2018 /UN25.1.5/LT.5/2017  
Lampiran : -  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

17 MAR 2017

Yth. Kepala TK Plus Al-Hujjah  
Jember

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini:

Nama : HELMI AGUSTIYANI  
NIM : 130210205010  
Jurusan : Ilmu Pendidikan  
Program studi : Pendidikan Guru Anak Usia Dini

Berkenaan dengan penyelesaian studinya, mahasiswa tersebut bermaksud mengadakan penelitian di TK Plus Al-Hujjah Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember yang Saudara pimpin dengan judul "Peningkatan Keterampilan Berhitung Permulaan Melalui Metode Demonstrasi *Cooking Class* Pada Kelompok A1 TK Plus Al-Hujjah Jember Tahun Pelajaran 2016/2017".

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian atas perkenan dan kerjasama yang baik, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan  
Pembantu Dekan I,

  
Dr. Sukatman, M. Pd.  
NIP 19640123 1998812 1 001

LAMPIRAN I. SURAT KETERANGAN KEPALA SEKOLAH



TAMAN KANAK-KANAK PLUS

AL-HUJJAH

Jl. Sriwijaya XXX/05, Telp. (0331) 339919 Jember 68123

**SURAT KETERANGAN**

No: 26/TK.AH/IV/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Zulaikah, S.Pd  
Jabatan : Kepala TK Plus Al-Hujjah

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Helmi Agustiyani  
Jabatan : Mahasiswa Universitas Negeri Jember  
NIM : 130210205010  
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Telah melaksanakan penelitian tentang "Peningkatan Keterampilan Berhitung Permulaan Melalui Metode Demonstrasi *Cooking Class* Pada Kelompok A1 TK Plus Al-Hujjah Jember Tahun Pelajaran 2016/2017"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 31 Maret 2017

Kepala TK Plus Al-Hujjah

  
J. E. M. B. in Zulaikah, S.Pd  
NIT. 992.006.001

**LAMPIRAN J. BIODATA****BIODATA MAHASISWA**

Nama : HELMI AGUSTIYANI  
 Tempat, Tanggal Lahir : Situbondo, 06 Agustus 1994  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Agama : Islam  
 Alamat Asal : Kp. Tengah Rt. 01 Rw. 04 Asembagus Situbondo  
 Alamat Tinggal : Jl. MT Haryono 57 Rt. 3 Rw. 3 Kalikotok Jember  
 Telepon : 089650900815  
 Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
 Jurusan : Ilmu Pendidikan  
 Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
 Latar belakang pendidikan :

No.	Sekolah	Tempat	Tahun Lulus
1.	TK Dharma Wanita Gebangan	Situbondo	2001
2.	MIN Mojosari	Situbondo	2007
3.	SMPN 1 Asembagus	Situbondo	2010
4.	SMAN 1 Asembagus	Situbondo	2013